

SKRIPSI

**PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA
PENGELOLAAN PARKIR DI DINAS PERHUBUNGAN
KOTA PAREPARE**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

**PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA
PENGELOLAAN PARKIR DI DINAS PERHUBUNGAN
KOTA PAREPARE**



Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Akuntansi (S.Tr.Ak) pada Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE
2025**

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pada Pengelolaan Parkir Di Dinas Perhubungan Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Dani Pratiwi Galla

NIM : 2120203862201022

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Nomor: B.540/In.39/FEBI.04/PP.00.9/1/2024

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. Abdul. Hamid, S.E., M.M.
NIP : 19720929 200801 1 012

Pembimbing Pendamping : Rismala, S.E., M.Ak.
NIDN : 2105118403

(.....)

(.....)

Mengetahui:



PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pada Pengelolaan Parkir Di Dinas Perhubungan Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Dani Pratiwi Galla

Nomor Induk Mahasiswa : 2120203862201022

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Nomor: B.540/In.39/FEBI.04/PP.00.9/1/2024

Tanggal Ujian : 26 Juni 2025

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Abdul. Hamid, S.E., M.M.	(Ketua)	(.....)
Rismala, S.E., M.Ak.	(Sekretaris)	(.....)
Dr. Ahmad Dzul Ilmi Syarifuddin, S.E., M.M.	(Anggota)	(.....)
Ira Sahara, S.E., M.Ak.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui :

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Prof. Dr. M. Qodaiyah Muhammadun, M.Ag.
NIP. 19710208200112 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

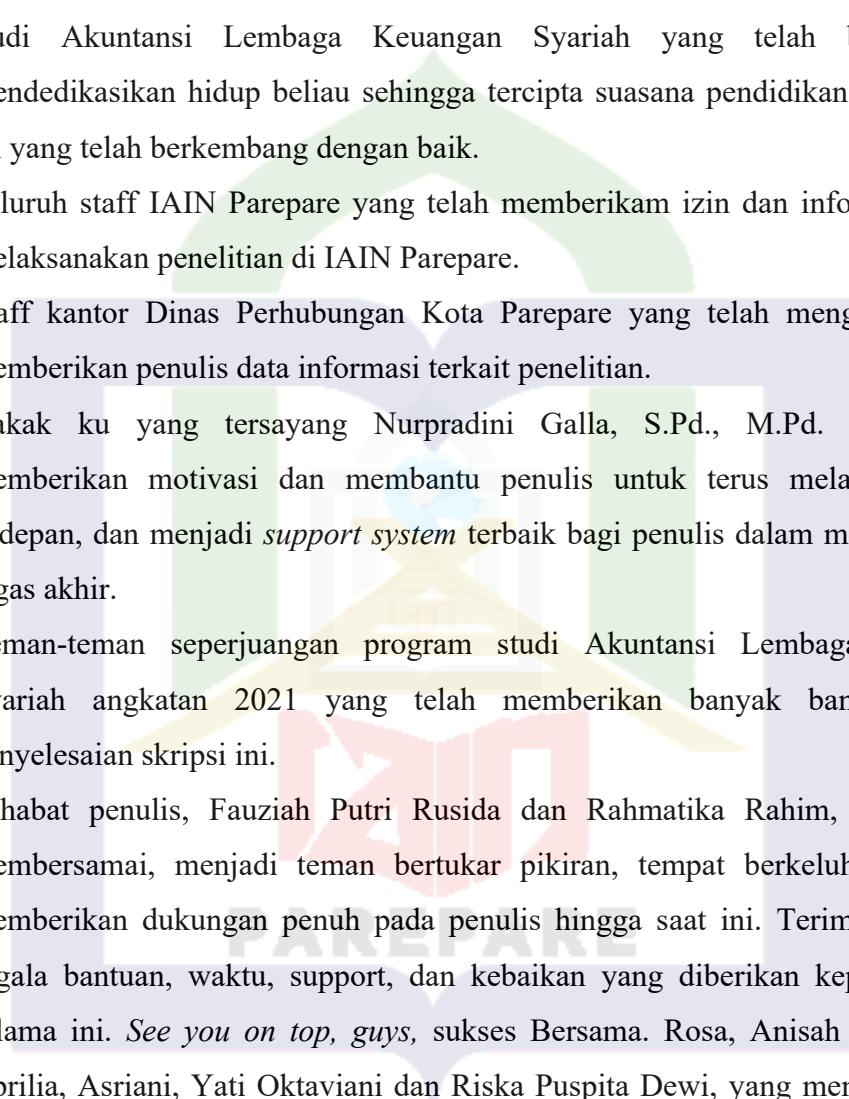
Alhamdulillah, segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah dan inayyah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Terapan Akuntansi” Institut Agama Islam Negeri Parepare. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, Rasul pilihan yang membawa cahaya penerang dengan ilmu pengetahuan. Serta iringan do'a untuk keluarga, sahabat, dan seluruh pengikutnya yang selalu setia sampai akhir zaman.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Nurhawena dan Ayahanda Syarifuddin Galla tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah do'a tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Dr. Abdul Hamid, S.E., M.M. dan ibu Rismala, S.E., M.Ak. selaku pembimbing I dan pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingannya yang telah diberikan, penulis mengucapkan terima kasih, serta dosen penguji yang sudah memberikan masukan dan arahan dari bapak Dr. Ahmad Dzul Ilmi Syarifuddin, S.E., M.M., ibu Ira Sahara, S.E., M.Ak. dan ibu Dr. Emely Nur Saidy, M.E. selaku penguji I dan penguji II, sehingga penulis dapat menyempurnakan Skripsi ini.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.

- 
2. Ibu Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdiannya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
 3. Bapak Dr. Ahmad Dzul Ilmi Syarifuddin, S.E., M.M. sebagai ketua program studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah yang telah berjasa dan mendedikasikan hidup beliau sehingga tercipta suasana pendidikan syariah saat ini yang telah berkembang dengan baik.
 4. Seluruh staff IAIN Parepare yang telah memberikan izin dan informasi dalam melaksanakan penelitian di IAIN Parepare.
 5. Staff kantor Dinas Perhubungan Kota Parepare yang telah mengizinkan dan memberikan penulis data informasi terkait penelitian.
 6. Kakak ku yang tersayang Nurpradini Galla, S.Pd., M.Pd. yang selalu memberikan motivasi dan membantu penulis untuk terus melangkah maju kedepan, dan menjadi *support system* terbaik bagi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir.
 7. Teman-teman seperjuangan program studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah angkatan 2021 yang telah memberikan banyak bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.
 8. Sahabat penulis, Fauziah Putri Rusida dan Rahmatika Rahim, yang selalu bersama, menjadi teman bertukar pikiran, tempat berkeluh kesah dan memberikan dukungan penuh pada penulis hingga saat ini. Terima kasih atas segala bantuan, waktu, support, dan kebaikan yang diberikan kepada penulis selama ini. *See you on top, guys*, sukses Bersama. Rosa, Anisah Fatiha, Lola Aprilia, Asriani, Yati Oktaviani dan Riska Puspita Dewi, yang menjadi *support System* dan selalu menemani penulis. Dan terima kasih juga kepada Nur Annizah dan Nur Azizah yang selalu membantu penulis dalam penyusunan skripsi.
 9. *Last but not least*, untuk Dani Pratiwi Galla. Terima kasih banyak sudah mau menurunkan ego dan memilih untuk kembali bangkit dan menyelesaikan semua ini. kamu sangat berharga, tidak peduli seberapa putus asanya kamu sekarang,

tetaplah mencoba bangkit dan selalu hebat. Terima kasih banyak sudah bertahan, penulis berjanji bahwa kamu akan baik-baik saja setelah ini dan Bahagia untuk masa depan.

Tidak ada kata yang dapat melukiskan rasa syukur dan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu kelancaran dalam penulisan skripsi ini yang mungkin tidak dapat penulis sebutkan, semoga Allah SWT. membala kebaikan kalian semua dan menjadikannya sebagai amal jarriyah serta senantiasa memberikan rahmat dan pahala-Nya. Aamiin. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih banyak.

Semoga karya sederhana ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umum. Akhirnya, penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 14 Mei 2025

Penulis,



Dani Pratiwi Galla

2120203862201022

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa	:	Dani Pratiwi Galla
NIM	:	2120203862201022
Program studi	:	Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi	:	Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pada Pengelolaan Parkir Di Dinas Perhubungan Kota Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh ke sabaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil dari karya saya sendiri. Apabila ada dikemudian hari terbukti dan dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau di buat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 14 Mei 2025

Penyusun,



Dani Pratiwi Galla

Nim. 2120203862201022

ABSTRAK

Dani Pratiwi Galla. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pada Pengelolaan Parkir Di Dinas Perhubungan Kota Parepare (Dibimbing oleh Bapak Abdul Hamid dan Ibu Rismala).

Penerapan sistem informasi akuntansi dalam pengelolaan parkir di Dinas Perhubungan Kota Parepare, yang ditandai dengan masih adanya kendala teknis seperti gangguan *Software*, ketidakstabilan sistem, serta kurangnya pengoperasian sistem SIPD, sehingga berdampak pada jam kerja karyawaan dan keterlambatan pelaporan keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk (1) Menganalisis penerapan sistem informasi akuntansi pada pengelolaan parkir di Dinas Perhubungan Kota Parepare, (2) Menganalisis peran sistem informasi akuntansi membantu karyawan dalam pengelolaan parkir di Dinas Perhubungan Kota Parepare.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian lapangan *field research* (penelitian lapangan). Sumber data, data primer dan sekunder, metode yang digunakan mencakup pengumpulan fakta yang ditemukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu, periksaan data, klasifikasi, verifikasi, dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam pengelolaan parkir di Dinas Perhubungan Kota Parepare melalui SIPD terbukti mempermudah proses pencatatan, verifikasi, validasi, hingga pelaporan keuangan secara terstruktur dan terdokumentasi, serta mendukung penguatan tata kelola keuangan daerah dalam rangka optimalisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD). (2) Peran Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) yang diterapkan di Dinas Perhubungan Kota Parepare terbukti membantu meningkatkan efisiensi dan keteraturan dalam pencatatan, pelaporan, dan penyetoran retribusi parkir. Meskipun masih menghadapi kendala teknis, sistem ini membantu kinerja karyawan dan menciptakan administrasi yang lebih modern.

Kata kunci : Sistem informasi akuntansi, pengelolaan parkir, Dinas perhubungan Kota Parepare.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Penelitian Relevan	7
B. Landasan Teori	11
1. Sistem Informasi Akuntansi (SIA)	11
2. Pengelolaan Parkir	21
C. Tinjauan Konseptual	27
D. Kerangka Pikir	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
C. Fokus Penelitian.....	33

D. Jenis dan Sumber Data.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Pengolahan Data.....	35
G. Uji Keabsahan Data	36
H. Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Hasil Penelitian	41
B. Pembahasan	51
BAB V PENUTUP.....	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN – LAMPIRAN	V
BIODATA PENULIS	XXVI

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
4.1	Laporan Penerima Retribusi Parkir Bulan Februari 2025	54
4.2	Alur Penyetoran Retribusi Parkir	73

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Sistem Pemrosesan Data	14
2.2	Alur Pelayanan Parkir	26
2.3	Bagan Kerangka Pikir	30
4.4	Karcis Parkir	57
4.5	Data Tarif Retribusi Parkir	62
4.6	Tampilan Awal SIPD	64
4.7	Tampilan STBP	65
4.8	Siklus Sistem Informasi Daerah (SIPD)	68
4.9	Tampilan Slip Setoran	72

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Pedoman Wawancara	VI
2	Laporan Realisasi Penerimaan dan Persediaan Benda Berharga DISPENDA	IX
3	Dokumen Rekap Penerima Parkir	X
4	Berita Acara	XI
5	SK Penetapan Pembimbing Skripsi	XII
6	Surat Observasi Awal	XIII
7	Surat Permohonan Izin Penelitian	XIV
8	Surat Izin Penelitian	XV
9	Surat Keterangan Selesai Penelitian	XVI
10	Dokumentasi Wawancara	XVII
11	Surat Keterangan Wawancara	XXII
12	Biodata Penulis	XXVII

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun.

Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

1. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monofong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـ	Fathah	A	A
ـ	Kasrah	I	I
ـ	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ــ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
ــ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

c. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
يَ / يَ	Fathah dan Alif atau ya	A	a dan garis di atas
يُ	Kasrah dan Ya	I	i dan garis di atas
وُ	Kasrah dan Wau	U	u dan garis di atas

Contoh :

مَاتٌ : māta

رَمِيٌ : ramā

قَيْلٌ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

d. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (*h*).

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ

: *rauḍah al-jannah* atau *rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ

: *al-madīnah al-fādilah* atau *al-madīnatul fādilah*

الْحِكْمَةُ

: *al-hikmah*

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (◦), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعْمَ : *nu‘ima*

عَدْوُ : *‘aduwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ى), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلَيٌ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (alif lam ma’arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشمسُ	: <i>al-syamsu</i> (<i>bukan asy- syamsu</i>)
الزلزالُ	: <i>al-zalzalah</i> (<i>bukan az-zalzalah</i>)
الفلسفةُ	: <i>al-falsafah</i>
البلادُ	: <i>al-bilādu</i>

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمِرُونَ	: <i>ta’murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau’</i>
شَيْءٌ	: <i>syai’un</i>
أُمْرُثُ	: <i>Umirtu</i>

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

i. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ

Dīnullah

بِ اللَّهِ

billah

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ

Hum fī rahmatillāh

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan

Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wa mā Muhammādūn illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhi bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-ladhi unzila fih al-Qur‘an

Nasir al-Dīn al-Tusī

Abū Nasr al-Farābī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muhammād ibnu Rusyid, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyid, Abū al-Walid Muhammād* (bukan: *Rusyid, Abū al-Walid Muhammād Ibnu*) *Naṣr Ḥamīd Abū Zāid*, ditulis menjadi: *Abū Zāid, Naṣr Ḥamīd* (bukan: *Zāid, Naṣr Ḥamīd Abū*)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt. = *subḥānahū wa ta‘āla*

saw. = *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam*

a.s.	= 'alaihi al- <i>sallām</i>
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4
HR	= Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	= صفحه
دم	= بدون
صلعم	= صلی اللہ علیہ وسلم
ط	= طبعة
من	= بدون ناشر
الخ	= إلى آخرها / إلى آخره
ج	= جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor).

Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris.Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini perkembangan teknologi informasi semakin terus berkembang dan memberikan dampak yang besar bagi kehidupan manusia yang bermula dari kesederhanaan kini berubah menjadi kehidupan yang modern, dimana di era modern ini dituntut untuk mengikuti perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat. Teknologi informasi mempermudah semua aspek kehidupan manusia di zaman modern, segala sesuatu kini dapat diselesaikan dengan cara yang tepat, cepat, relevan dan akurat.

Pertumbuhan ekonomi dan perkembangan dunia bisnis di era global menuntut seluruh perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang maksimal, teknologi informasi banyak dimanfaatkan untuk kegiatan operasionalnya salah satu yang sering digunakan yaitu sistem informasi untuk mendukung pengambilan keputusan dan pengendalian dalam suatu organisasi. Pemanfaatan sistem informasi tidak hanya digunakan oleh pihak internal saja namun juga oleh pihak eksternal yang berkaitan dengan keuangan dan lainnya yang disajikan secara akurat dan dapat di manfaatkan oleh pihak yang membutuhkan.

Seiring dengan berjalannya waktu perkembangan sistem informasi mempunyai peranan tersendiri yang dapat membantu mengumpulkan, menyimpan, dan mengolah informasi menjadi catatan yang dapat digunakan oleh orang yang menginginkannya. Tanpa menggunakan sistem informasi akuntansi akan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mengelolah data dan juga kemungkinan terjadi kesalahan perhitungan data. Oleh karena itu, data tersebut harus dikelola

dengan menggunakan sistem informasi akuntansi untuk menghasilkan informasi yang berguna bagi pengguna dan juga untuk mencapai keunggulan kompetitif.¹

Sistem informasi akuntansi sangat mendukung efisiensi dan efektivitas pengelolaan informasi keuangan di perusahaan. Implementasi suatu sistem tentunya akan dihadapkan kepada dua kemungkinan, yaitu keberhasilan atau kegagalan pada penerapannya. Penerapan akuntansi tidak hanya terbatas pada transaksi keuangan formal, tetapi juga mencakup pencatatan dan pelaporan dana.² Jika terjadi kegagalan pada suatu sistem maka dapat berpengaruh kepada berkurangnya kualitas informasi akuntansi pada perusahaan.

Penggunaan sistem informasi akuntansi telah menjadi suatu kebutuhan bagi setiap organisasi termasuk instansi pemerintahan, seperti halnya pada Dinas Perhubungan Kota Parepare. Dinas Perhubungan Kota Parepare memiliki peran yang sangat penting dalam mengatur, mengelola pengembangan, dan pengawasan terhadap sistem transportasi wilayah. Kota Parepare, sebagai salah satu Kota di Indonesia memiliki Dinas Perhubungan yang bertanggung jawab atas pengelolah transportasi. Dinas Perhubungan Kota Parepare bertanggung jawab untuk merencanakan, membangun dan memelihara infrastruktur transportasi di Kota Parepare, seperti jalan raya, jembatan, trotoar dan fasilitas transportasi termasuk angkutan umum, bus, dan lainnya.³ Anggran yang dikumpulkan oleh Dinas Perhubungan Kota Parepare akan

¹ Mona Permatasari Mokodompit and Anik Wuriyah, “The Quality of Accounting Information System: A Case of Regional Public Hospital Manokwari,” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 20, no. 2 (2017): 275–90.

² Suci Ramadhani and Emily Nur Saidy, *Rekonseptualisasi Peran Intermediasi Perbankan Syariah dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat: Tinjauan Sistematis Pendekatan Pembiayaan Mikro di Indonesia*, *Jurnal Sipakainge*, Vol. 3, Edisi Spesial Perbankan (2025): 110.

³Dinas Perhubungan Kota Parepare, “Dinas Perhubungan,” 2017, <https://pareparekota.go.id/index.php/pemerintahan/opd/dinas-dan-badan/dinas-perhubungan/>.

disetor ke bank, lalu bank yang akan menyimpan dana tersebut ke dalam Kas Daerah, Rekening Kas Umum Daerah (RKUD).

Dinas Perhubungan Kota Parepare memiliki dua bidang diantaranya bidang lalu lintas, pelayanan parkir dan, bidang sarana dan prasarana. Lembaga ini menggunakan sistem berbasis web yaitu SIPD (Sistem Informasi Pemerintah Daerah) yang membantu pengelolaan, pengumpulan laporan keuangan. Dinas Perhubungan Kota Parepare memiliki tahapan yaitu, tahapan perencanaan, tahapan pelaporan. Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) akan turun ke Rencana Kerja (Renja) itu akan diinput kedalam sistem SIPD (Sistem Informasi Pemerintah Daerah) kegiatan apa saja yang akan di laksanakan oleh Dinas Perhubungan Kota Parepare.

Dinas Perhubungan Kota Parepare memiliki peran krusial dalam memastikan bahwa anggaran yang digunakan dapat dikelola dengan efisien dan efektif. Dengan penerapan sistem informasi akuntansi, diharapkan pengelolahan keuangan di Dinas Perhubungan dapat dilakukan dengan lebih baik, mendukung tugas dan fungsi dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Namun, penerapan sistem informasi akuntansi di lingkungan pemerintahan seringkali menghadapi berbagai tantangan dan kendala. Beberapa kendala umum yang dihadapi meliputi keterbatasan infrastruktur teknologi, kurangnya keterampilan dan pengetahuan pegawai, resistensi terhadap perubahan, serta keterbatasan anggaran untuk implementasi dan pemeliharaan sistem. Dinas Perhubungan Kota Parepare telah berupaya untuk menerapkan sistem informasi akuntansi dalam pengelolahan keuangannya. Namun, untuk memahami sejauh mana penerapan sistem informasi akuntansi tersebut berjalan dengan baik dan memberikan manfaat yang diharapkan, diperlukan analisis yang mendalam.

Pengelolaan parkir merupakan salah satu tugas penting dari Dinas Perhubungan Kota Parepare, pengelolaan parkir yang baik dapat mendukung kelancaran lalu lintas dan memberikan kenyamanan bagi pengguna jasa parkir. Dalam pengelolaan parkir, Dinas Perhubungan Kota Parepare perlu menerapkan sistem informasi akuntansi yang efektif dan efisien. Penerapan sistem informasi akuntansi yang baik pada pengelolahan parkir dapat membantu Dinas Perhubungan Kota Parepare dalam hal pencatatan, pengikhtisaran dan pelaporan transaksi-transaksi parkir sehingga dapat dihasilkan informasi keuangan yang akurat, relevan dan tepat waktu.

Hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti dengan Kepala Keuangan yang ada di Dinas Perhubungan Kota Parepare, masalah pada karyawan di bidang pelayanan parkir sering mengalami kesulitan dalam menginput data ke dalam SIPD (Sistem Informasi Pemerintah Daerah), karena suatu sistem memiliki kelemahan, misal kendala teknisi seperti gangguan *software* dan sistem yang tidak stabil tentu akan menghambat jalannya proses data yang diinput, yang menimbulkan resiko pelaporan data yang tidak tepat waktu. Selain itu, kesalahan dari penggunaan sistem juga dapat terjadi. Untuk itu, diperlukan sumber daya manusia yang teliti.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dari itu penulis ingin mengetahui bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi pada pengelolaan parkir yang di gunakan Dinas Perhubungan Kota Parepare, sistem informasi akuntansi yang efektif sangat penting untuk medukung operasional yang lancar dalam suatu organisasi. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul **“Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pada Pengelolaan Parkir di Dinas Perhubungan Kota Parepare”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pokok permasalahan dapat dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi pada pengelolaan parkir di Dinas Perhubungan Kota Parepare?
2. Bagaimana peran sistem informasi akuntansi membantu karyawan dalam pengelolaan parkir di Dinas Perhubungan Kota Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas yang telah dikemukakan sebelumnya maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis penerapan sistem informasi akuntansi pada pengelolaan parkir di Dinas Perhubungan Kota Parepare.
2. Untuk menganalisis peran sistem informasi akuntansi membantu karyawan dalam pengelolaan parkir di Dinas Perhubungan Kota Parepare.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dirumuskan, maka kegunaan dan manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut:

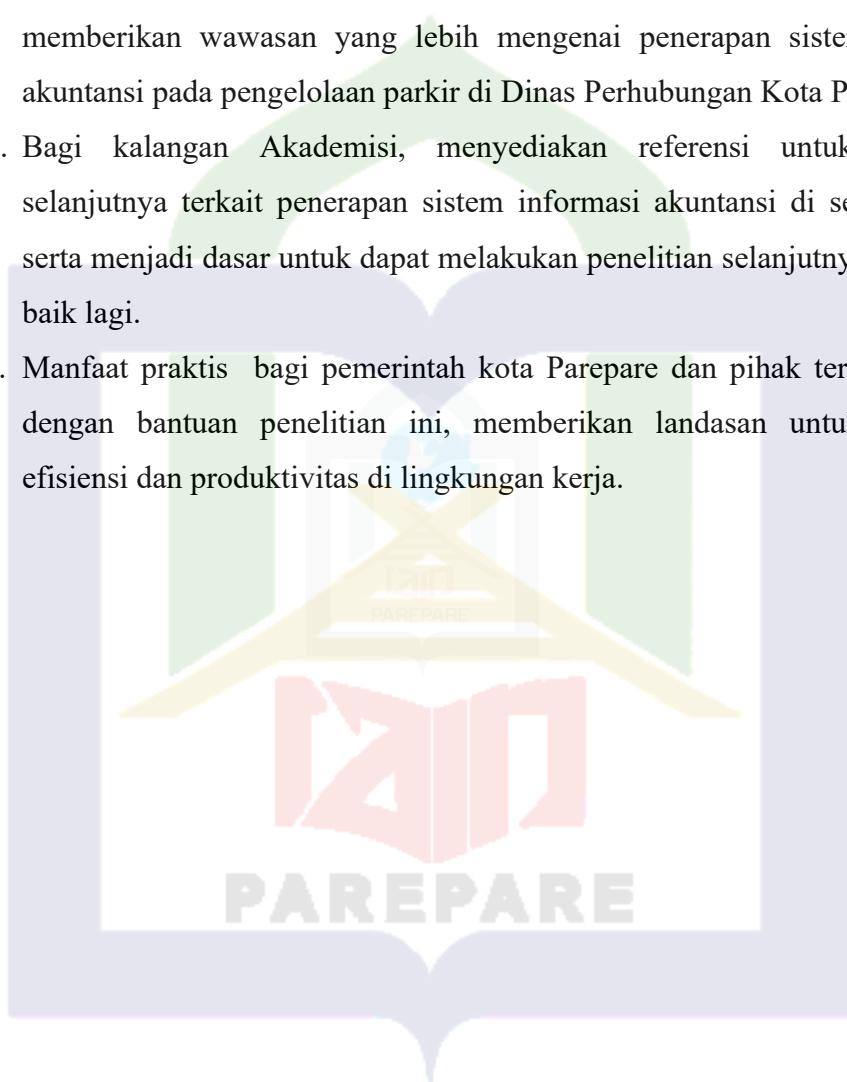
1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk menambah dan meningkatkan wawasan serta pemahaman tentang sistem informasi akuntansi pada pengelolaan parkir di Dinas Perhubungan Kota Parepare.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis, Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, diantaranya :

- a. Peneliti, sebagai sarana pembelajaran, pengembangan kemampuan dalam bidang penelitian, dan penerapan teori yang diperoleh dibangku kuliah, serta memberikan wawasan yang lebih mengenai penerapan sistem informasi akuntansi pada pengelolaan parkir di Dinas Perhubungan Kota Parepare.
- b. Bagi kalangan Akademisi, menyediakan referensi untuk penelitian selanjutnya terkait penerapan sistem informasi akuntansi di sektor publik, serta menjadi dasar untuk dapat melakukan penelitian selanjutnya yang lebih baik lagi.
- c. Manfaat praktis bagi pemerintah kota Parepare dan pihak terkait lainnya, dengan bantuan penelitian ini, memberikan landasan untuk perbaikan efisiensi dan produktivitas di lingkungan kerja.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian terkait sistem informasi akuntansi dibahas dalam bentuk esai, buku, kajian terkait, tinjauan teori, tinjauan pustaka, dan hasil penelitian. Para penulis mengakui bahwa penelitian yang mereka selidiki mungkin memiliki kesamaan dengan penelitian lain. Saat mencari beberapa referensi, penulis menemukan penelitian yang berkaitan dengan topik yang sedang dibahas. Terdapat beberapa penelitian terkait variabel yang sedang diteliti peneliti.

Pertama, oleh Wahyuni (2016), berjudul “Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Lelang Barang Gadai di PT. Pegadaian Cabang Limbung Kab. Gowa”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Jenis Pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi dalam proses lelang barang gadai di PT. Pegadaian Cabang Limbung Kab. Gowa telah meningkatkan efisiensi dan akurasi pencatatan transaksi lelang. Sistem ini membantu dalam pengelolaan data barang gadai, mempermudah pelacakkan status barang, serta mengurangi kesalahan manusia dalam pencatatan dan pelaporan. Selain itu, sistem informasi akuntansi ini juga mendukung akuntabilitas dalam proses lelang, sehingga meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap PT. Pegadaian.⁴ Persamaan hasil penelitian terdahulu dengan hasil penelitian ini yaitu, metode penelitian yang di gunakan yaitu metode kualitatif dan

⁴ Wahyu, “Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Lelang Barang Gadai di PT. Pegadaian Cabang Limbung Kab.Gowa”. (*Skripsi* Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, 2016)

jug mengkaji tentang sistem informasi akuntansi. Perbedaan hasil penelitian terdahulu dengan hasil penelitian ini yaitu lokasi yang menjadi objek penelitian serta fokus penelitiannya yaitu penelitian terdahulu lebih fokus pada prosedur barang lelang dan sistem informasi akuntansi pada pegadaian sedangkan penelitian peneliti nantinya hanya berfokus kepada sistem informasi akuntansi pada pengelolaan parkir.

Kedua, oleh Nurmiati (2021), berjudul “Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada R.S. Batara Kabupaten Luwu”. Penelitian ini membahas tentang efektifitas penerapan sistem informasi akuntansi penerapan kas dengan Sistem Hospitas Online sesuai dengan teori sistem informasi akuntansi penerapan kas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mekanisme laporan keuangan pada R.S. Batara Guru Kabupaten Luwu dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan tahun anggaran 2018. Hal ini dapat dilihat dari adanya laporan realisasi anggaran. laporan perubahan sisa anggaran lebih, neraca, laporan operasional, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas. Penerapan sistem informasi akuntansi dilakukan dengan tiga program yaitu program pelayanan administrasi perkantoran, peningkatan sarana dan prasarana rumah sakit dan peningkatan pelayanan kesehatan RS-BLUD. Dampak penerapan sistem informasi akuntansi yaitu memberikan kemudahan kepada pihak rumah sakit untuk mengakses informasi terkait laporan keuangan⁵. Penelitian ini berbeda dengan penelitian penulis, karena penelitian ini menjelaskan bagaimana peran sistem informasi akuntansi pada pengelolaan parkir. Persamaan hasil penelitian terdahulu dengan hasil penelitian ini yaitu, penelitian ini sama sama membahas tentang sistem informasi akuntansi pada sebuah lembaga.

⁵ Nurmiati, *Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pada R.S Batara Kabupaten Luwu*, Skripsi (Parepare, program study manajemen zakat dan wakaf Institut Agama Islam Negeri Parepare,2021)

Perbedaan hasil penelitian terdahulu dengan hasil penelitian ini yang dimana lokasi yang menjadi objek penelitian masing masing peneliti.

Ketiga, oleh Nanang Shonhadji, dkk (2020), berjudul “Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi Parkir Berbasis Smartphone untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD)”, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan sistem informasi akuntansi parkir berbasis smartphone telah berhasil meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan pendapatan parkir. Sistem ini memungkinkan pencatatan transaksi parkir secara digital dan real-time, mengurangi kesalahan manual, serta memudahkan pengawasan dan pelaporan. Selain itu, kemudahan akses melalui smartphone meningkatkan kepatuhan pengguna parkir dalam membayar tarif parkir. Implementasi sistem ini terbukti mampu meningkatkan akuntabilitas, serta secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari sektor parkir.⁶ Persamaan hasil penelitian terdahulu dengan hasil penelitian ini yaitu, mengkaji tentang sistem informasi akuntansi parkir dengan menggunakan metode kualitatif, perbedaan hasil penelitian terdahulu dengan hasil penelitian ini yaitu penelitian ini lebih berfokus pada sistem informasi akuntansi pada pengelolaan parkir sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu objek penelitiannya lebih berfokus pada bagaimana sistem informasi akuntansi parkir berbasis smartphone.

Keempat, oleh Wahyuni (2022), berjudul “Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada Pegadaian Pinrang (Perseptif Akuntansi Syariah)”. Penelitian ini

⁶ Ak Nanang Shonhadji, SE, M.Si et al., “Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi Parkir Berbasis Smartphone Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD)” (Stie Perbasnas Surabaya, 2020).

bertujuan untuk mengetahui bagaimana unsur-unsur sistem informasi akuntansi di Pegadaian Syariah Pindrang, untuk mengetahui bagaimana sistem informasi akuntansi di Pegadaian Syariah Pinrang dalam persepektif akuntansi syariah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa unsur-unsur sistem informasi akuntansi di Pegadaian Syariah Pinrang, sudah dilakukan dengan lima unsur yaitu. Formulir, jurnal, Buku besar, Buku pembantu, dan Laporan. Upaya pengembangan dan fungsi sistem informasi akuntansi di Pegadaian Syariah Pinrang, yaitu dengan cara meningkatkan efisiensi dan aktifitas pada pegadaian syariah hal pertama yang dilakukan adalah, kinerja, kedua memanfaatkan waktu dan peluang yang ada, kemudian yang ketiga efisien waktu. Sistem informasi akuntansi di Pegadaian Syariah Pinrang sudah sesuai dengan prinsip Akuntansi syariah, yaitu Prinsip keadilan, kebenaran, dan pertanggungjawaban⁷. Perbedaan hasil penelitian terdahulu dengan hasil penelitian ini yaitu, lokasi yang menjadi objek penelitian berbeda. Persamaan hasil penelitian terdahulu dengan hasil penelitian ini yaitu, membahas bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi.

Kelima, oleh Lina Lutfiana, Ihwani Mukharomatul Putri, Anisa Nuril Fajriyah (20202), berjudul “Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Lazis Jateng Cabang Solo”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi di Lazis Jateng Cabang Solo diproses menggunakan sistem Silazisku. Adanya sistem Silazisku membuat bagian keuangan dapat melakukan pekerjaannya dengan lebih mudah. Dengan menginput data dan informasi dalam sistem Silazisku pengolahan akan secara otomatis dilakukan oleh

⁷ Wahyuni, “*Sistem Informasi Akuntansi Pada Pegadaian Syariah Pinrang (Perseptif Akuntansi Syariah, 2022)*”

sistem dan menghasilkan output berupa laporan yang menyajikan data dan informasi keuangan, sehingga bagian keuangan tidak perlu melakukan pengolahan data dengan melakukan perhitungan satu per satu secara manual untuk membuat laporan yang menyajikan data informasi keuangan.⁸ Perbedaan hasil penelitian terdahulu dengan hasil penelitian ini yaitu terletak pada lokasi penelitian. Persamaan hasil penelitian terdahulu dengan hasil penelitian ini yaitu, metode yang digunakan kualitatif .

B. Landasan Teori

Peran teori dalam penelitian adalah menjelaskan gejala dan petunjuk permasalahan di lapangan. Peneliti menjelaskan fenomena yang dimaksud secara teoritis dan melalui penalaran konseptual yang menghubungkan beberapa aspek yang terkandung atau tersirat dalam judul.⁹

1. Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

a. Sistem

Menurut Wilkison sistem merupakan suatu kesatuan dari bagian-bagian yang saling berinteraksi dan berfungsi secara bersama-sama untuk mencapai suatu tujuan.¹⁰ Serta menurut Mulyadi sistem merupakan jaringan kegiatan atau aktivitas perusahaan. ¹¹

⁸ Lina Lutfiana, Ihwani Mukharomatul Putri, dan Anisa Nuril Fajriyah, “Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Di Lazis Jateng Cabang Solo,” *Jurnal Riset Akuntansi Politala*,3. 1 (2020): 25–33,

⁹ Tim Penyusunan, Pedoman *Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi)*, Edisi revisi (Parepare: STAIN Parepare,2013),h 33.

¹⁰ J.W.Wilkinson dkk, *Accounting Informasi System:Essential Concepts and Applications*, Australia: John Wiley & Sons, Inc, 2000,), h.6.

¹¹ Mulyasi, *Sistem Akuntansi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2001), h.6.

Kesimpulan dari kedua definisi tersebut adalah bahwa sistem merupakan suatu kesatuan yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berinteraksi dan berfungsi bersama untuk mencapai tujuan tertentu, serta mencakup jaringan kegiatan atau aktivitas yang terorganisir dalam suatu perusahaan. Jenis sistem ada dua, pertama, sistem lingkaran terbuka adalah sistem yang tidak mempunyai elemen mekanisme kontrol, dan tujuan pengendalian informasi keuangan dari ruang lingkup siklus akuntansi. Kedua, Sistem lingkaran tertutup adalah sistem yang disertai oleh adanya elemen mekanisme kontrol dan tujuan.¹²

b. Karakteristik Sistem

Beberapa karakteristik yang harus dimiliki oleh sebuah sistem:

1) Komponen (*Component*)

Sistem terdiri dari berbagai komponen yang saling berinteraksi dan bekerja sama, membentuk suatu kesatuan yang terintegrasi dari berbagai cabang sistem

2) Lingkungan luar sistem (*Environment*)

Lingkungan eksternal yang memengaruhi kinerja sistem perlu diperhatikan, di mana faktor-faktor yang positif harus dipertahankan, sementara yang negatif perlu dikelola agar dampaknya dapat diminimalkan.

3) Batasan sistem (*Boundary*)

¹² Indrayani, *Modul Sistem Informasi Akuntansi* (Parepare: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare), hlm. 3.

Ruang lingkup yang mendefinisikan perbatasan antara sistem ini dan sistem lain, menandai area yang menjadi cakupan dan pengaruh masing-masing sistem.

4) Penghubung sistem (*Interface*)

Penghubung sistem adalah alat yang memungkinkan komunikasi antara satu subsistem dengan subsistem lainnya. Dengan penghubung ini, sumber daya dapat mengalir dari satu subsistem ke subsistem lainnya, di mana keluaran dari satu subsistem menjadi masukan bagi subsistem yang lain.

5) Masukan sistem (*Input*)

Masukkan sistem adalah sumber daya yang dimasukkan ke dalam sistem, yang mencakup perawatan (*maintenance input*) dan sinyal (*signal input*). *Maintenance input* adalah sumber daya yang diperlukan agar sistem dapat berfungsi dengan baik, sementara *signal input* adalah data yang diproses untuk menghasilkan keluaran. Contohnya, perangkat lunak yang dirawat agar sistem tetap berjalan dan data sinyal pada proyektor.

6) Keluaran sistem (*Output*)

Keluaran sistem adalah energi yang dihasilkan setelah memproses masukan, yang mencakup energi yang dibuang maupun yang diperlukan.

7) Pengolah sistem

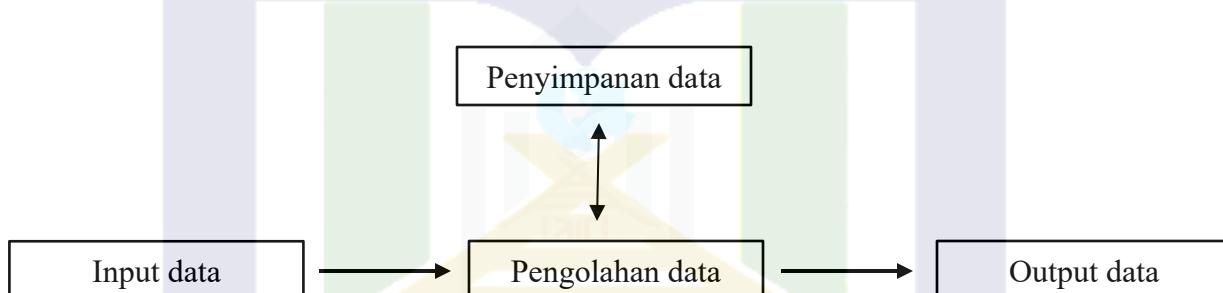
Pengolahan sistem adalah proses yang mengubah input menjadi output. Misalnya, sistem akuntansi yang mengolah data menjadi laporan keuangan, atau mesin cuci yang mengubah baju kotor menjadi bersih.

8) Sasaran sistem

Sasaran sistem merupakan tujuan (*goal*) atau sasaran (*objective*).¹³

c. Elemen-elemen sistem

Menurut Marshall B. Romney, Paul John Steinbart dalam bukunya yang berjudul Sistem Informasi Akuntansi sistem adalah serangkaian dua atau lebih komponen yang saling terkait dan berinteraksi untuk mencapai tujuan. Elemen-elemen yang mewakili suatu sistem secara umum adalah masukan (*input data*), pengolahan (*proses data*) dan keluaran (*output informasi*). Elemen-elemen sistem secara garis besar dapat digambarkan sebagai berikut :¹⁴



Gambar 2.1 Sistem pemrosesan data

Sistem dimulai dengan menerima input, di mana langkah pertama dalam pemrosesan adalah mengumpulkan data transaksi dan memasukkannya ke dalam sistem. Proses pengumpulan data ini biasanya disebabkan oleh kegiatan bisnis. Selanjutnya, data disimpan dan kemudian diolah untuk menghasilkan output. Setelah data terkait aktivitas bisnis dimasukkan, perlu diproses agar arus database tetap terjaga. Langkah terakhir dalam siklus pengolahan data adalah

¹³ Dedy Rahman Prehanto, *Buku Ajar Konsep Sistem Informasi*, ed. I (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020). h 5

¹⁴ Max Advian Noor Mirza Maulinarhadi, *Sistem Informasi Akuntansi Pada Aplikasi Administrasi Bisnis*, ed. Tim UB Press (Malang, 2013). H.4

menghasilkan informasi. Informasi ini biasanya disajikan dalam salah satu dari tiga bentuk dokumen, laporan, atau jawaban atas pertanyaan. Terlepas dari bentuk fisiknya, informasi yang disajikan harus memenuhi karakteristik relevan, tepat waktu, akurat, lengkap, dan ringkas, serta akan didistribusikan kepada para pengguna informasi.

d. Sistem Informasi

Secara umum, informasi adalah suatu data yang telah diolah sehingga menghasilkan suatu informasi tertentu yang dibutuhkan oleh pihak yang membutuhkan informasi tertentu. Menurut Menurut Tata Sutabri Informasi adalah data yang telah diklasifikasikan atau diolah atau diinterpretasikan untuk digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Sistem pengolahan informasi akan mengolah data menjadi informasi atau mengolah data dari bentuk tak berguna menjadi berguna bagi yang menerimanya. Nilai informasi berhubungan dengan keputusan.

Informasi (*information*) adalah data yang telah dikelola dan diproses dapat memberikan arti dan memperbaiki proses pengambilan keputusan. Sebagaimana perannya, pengguna membuat keputusan yang lebih baik sebagai kuantitas dan kualitas untuk meningkatkan informasi. Marshal B Romney dan Paul John Steinbart.¹⁵

Kesimpulan dari kedua definisi tersebut bahwa informasi adalah data yang dapat menghasilkan informasi berguna dalam pengambilan keputusan.

e. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

¹⁵ Laura prasasti Despita meisak, *Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Menggunakan Peachtree Accounting*, ed. Riha dedi priantana (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021).

Sistem informasi akuntansi (SIA) adalah suatu sistem dalam suatu organisasi yang bertanggung jawab untuk menyiapkan informasi dari pengumpulan dan pengelolaan data transaksional untuk digunakan oleh semua pengguna internal dan eksternal. Akuntansi ini tidak hanya berfokus pada laporan keuangan semata, tetapi juga memperhatikan nilai-nilai kejujuran, keadilan, dan kepatuhan terhadap syariah dalam proses pencatatan, pengukuran, pengakuan, penyajian, dan pengungkapan informasi keuangan.¹⁶

SIA juga dapat diartikan sebagai kumpulan aktivitas dalam suatu organisasi. Perusahaan bertanggung jawab untuk menyediakan informasi keuangan dan informasi dari data transaksi untuk keperluan pelaporan internal atau eksternal. SIA menyiapkan informasi untuk manajemen dengan melakukan operasi tertentu pada semua sumber data yang diterimanya.¹⁷

Hal ini juga mempengaruhi hubungan antara organisasi perusahaan dengan lingkungannya. SIA adalah sistem yang misinya adalah mengumpulkan data **informasional** dan memberikan **informasi** kepada **pengguna internal** dan **eksternal**.

Orang yang bertanggung jawab memenuhi permintaan informasi dari sumber luar. Informasi akuntansi mengacu pada fungsi yang memastikan bahwa dana mengalir ke perusahaan. Pendanaan diperlukan untuk mendukung pemasaran, produksi, dan aktivitas lainnya, dan pengelolaan semua arus kas

¹⁶ Darmawan dan Abdul Hamid, *Penerapan Akuntansi Pembiayaan Mudharabah Berdasarkan PSAK No. 105 pada Bank BNI Syariah Kantor Cabang Mikro Kota Parepare*, Jurnal Syari'ah dan Hukum Diktum, Vol. 16, No. 1 (Juli 2018), hlm. 68.

¹⁷ Gusti Karmawan, "Peran Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pengelolahan Data Transaksi," Binus University School of Information System, 2017, <https://sis.binus.ac.id/2017/02/03/peran-sistem-informasi-akuntansi-dalam-pengolahan-data-transaksi/>.

sangat penting untuk pengoperasian pengguna yang efektif. Ada banyak pemangku kepentingan yang tertarik dengan informasi perusahaan, dan jika dimasukkan ke dalam kategori, ada dua kelompok yang sangat tertarik. Ada orang dalam dan orang luar. Keduanya berperan penting dalam menentukan pertumbuhan perusahaan, terutama insider yang terlibat langsung dalam pengelolaan keuangan. Dan aspek keseharian yang menunjang aktivitas sehari-hari perusahaan dan mendukung proses pengambilan keputusan adalah informasi yang dibuat oleh orang di dalam perusahaan.¹⁸

Menurut Romney dan Steinbart sistem informasi akuntansi memiliki enam komponen, meliputi :

- 1) *User*, yaitu orang yang menggunakan atau mengoperasikan sistem.
- 2) *Procedure atau instructions*, yaitu pemrosesan dan penyimpanan data kegiatan organisasi.
- 3) Data, yaitu representasi dari dunia nyata terkait dengan organisasi.
- 4) *Software*, yaitu kumpulan program komputer yang digunakan untuk memproses data.
- 5) *Information technology infrastructure*, yaitu struktur yang akan digunakan oleh sistem seperti struktur jaringan komputer.
- 6) *Internal control and security measures*, yang berguna untuk melindungi informasi akuntansi.¹⁹

Berdasarkan uraian sistem informasi akuntansi di atas, maka implementasi sistem informasi akuntansi dapat dilaksanakan apabila program mempunyai tujuan, memberikan manfaat, dan dapat memperhatikan tujuan

¹⁸ M. Faisal, *Sistem Informasi Manajemen Jaringan* (Yogyakarta : UIN Malang Press, 2008)

¹⁹ Mirza Maulinardi Ranatarizsa dan Max advian Noor, *Sistem Informasi Akuntansi Pada Implikasi administrasi Bisnis* (Malang: Universitas Brawijaya Press 2013)

yang ingin dicapai. Sistem tata kelola yang baik memerlukan penerapan sistem informasi akuntansi yang baik.

f. Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Fitur SIA meliputi: Pertama, kemampuan untuk melakukan tugas-tugas yang diperlukan, yaitu tugas-tugas yang hanya diperlukan oleh pengguna sistem informasi. Kedua, kepatuhan terhadap standar prosedur perusahaan. Berfungsi sesuai dengan peraturan yang terdapat dalam organisasi atau perusahaan. Ketiga, pengolahan data secara rinci, yaitu pengolahan atau pengolahan data yang jelas dan lengkap. Keempat, kita fokus pada sejarah, khususnya pengolahan data-data yang dulunya merupakan milik suatu organisasi atau perusahaan. Fungsi kelima adalah menyediakan berbagai jenis informasi pemecahan masalah, yaitu menyediakan berbagai jenis informasi pemecahan masalah guna memudahkan pemecahan masalah.

g. Fungsi Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Fungsi SIA adalah mengumpulkan dan menyimpan data aktivitas dan transaksi perusahaan. Proses data yang dikumpulkan untuk menghasilkan informasi yang membantu anda mengambil keputusan. Mengelola aset perusahaan atau organisasi secara efektif dan akurat. Meningkatkan kualitas pelayanan dan produk, meminimalkan biaya produksi dan biaya pelayanan, serta meningkatkan keuntungan perusahaan. Tingkatkan efisiensi operasional departemen keuangan anda pertukaran pengetahuan meningkat.²⁰

h. Tujuan Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

²⁰ Agusdiawana Suarni Anna Marina, Sentot Imam Wahjono, Ma'ruf Syaban, *Sistem Informasi Akuntansi Teori Dan Praktikal* (Surabaya: UMSSurabaya Publishing, 2017).

SIA bertujuan untuk mengelola dan menyimpan data untuk seluruh transaksi keuangan. Memproses data keuangan untuk membuat keputusan bisnis dan merencanakan serta menerapkan manajemen bisnis. Pantau seluruh aktivitas keuangan perusahaan anda termasuk laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan adalah produk dari sistem akuntansi yang memberikan informasi keuangan perusahaan kepada berbagai pihak, termasuk investor.²¹

Meningkatkan kinerja keuangan melalui efisiensi biaya dan waktu. Menyampaikan data keuangan untuk akuntansi secara sistematis dan tepat waktu. Keunggulan SIA adalah menyediakan informasi yang akurat dan tepat waktu sehingga aktivitas utama dalam rantai nilai dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. mengurangi biaya dan meningkatkan kualitas produk dan layanan yang kami produksi. Peningkatan efisiensi. Tingkatkan keterampilan pengambilan keputusan anda, meningkatkan pertukaran pengetahuan dan pengalaman di berbagai bidang.

Adapun ayat Al-Qur'an yang menjelaskan mengenai transaksi keuangan, sebagaimana dikaitkan pada Q.S. Al-Isrā' /17:35 adalah sebagai berikut:

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ وَرُزُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ذَلِكَ حَيْرٌ وَأَحَسْنُ تَأْوِيلًا ٣٥

Terjemahnya:

Sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar dan timbanglah dengan timbangan yang benar. Itulah yang paling baik dan paling bagus akibatnya.²²

²¹ St. Nurul Fadillah, Moh. Yasin Soumena, dan Darwis, *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Keputusan Investasi pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Bisnis dan Manajemen, Vol. 20 No. 3, September 2024, hlm. 164.

²² Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah, 2015), h285

Ayat di atas mengajarkan tentang prinsip keadilan dan kejujuran dalam berdagangan serta transaksi ekonomi, yang mendorong ummat islam untuk selalu berusaha adil dan jujur dalam transaksi, karena tindakan ini tidak hanya mendatangkan keuntungan material, tetapi juga keberkahan dan keridhaan dari allah swt.

i. Subsistem Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Subsistem SIA adalah sistem yang memproses transaksi finansial dan non finansial. Transaksi non finansial tersebut dapat berdampak langsung pada proses transaksi finansial. Pertama, ada sistem pemrosesan transaksi, atau sistem yang mendukung pemrosesan aktivitas transaksi bisnis sehari-hari. Kedua, sistem pelaporan keuangan, yaitu sistem yang menghasilkan laporan keuangan seperti laporan laba, laporan kerugian, laporan kas, laporan pajak, dan lain-lain. Kegita, sistem pelaporan keuangan atau informasi khusus untuk manajemen yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan.

j. Sistem Penerimaan Pemerintahan

Sistem penerimaan pemerintahan adalah struktur yang mengatur pengumpulan dan pencatatan semua pendapatan negara, termasuk pajak, retribusi, dan sumber-sumber lainnya, untuk memastikan kepatuhan hukum dan penggunaannya. Point pentingnya meliputi pengelolaan efektif risiko keuangan, optimalisasi pendapatan melalui strategi pemungutan yang efisien, serta penggunaan teknologi untuk meningkatkan akurasi dan efisiensi dalam proses administratifnya. Selain itu, sistem ini juga bertujuan untuk memastikan dana yang terkumpul digunakan secara efektif untuk mendukung layanan publik dan pembangunan infrastruktur yang dibutuhkan masyarakat. Fungsi akuntansi

dalam sistem penerimaan pemerintahan meliputi mencatat setiap transaksi penjualan dan penerimaan uang yang terjadi di pemerintah. Selain itu, fungsi akuntansi juga bertanggung jawab dalam menyusun laporan penjualan yang memberikan aktivitas penjualan pemerintah. Laporan ini dapat digunakan manajemen untuk menganalisis kinerja penjualan, memantau pertumbuhan pendapatan, dan mengambil keputusan strategis yang berhubungan dengan penjualan.

Langkah-langkah Sistem Penerimaan Pemerintahan

- a) Penerimaan Pembayaran
- b) Mencatat Transaksi
- c) Penyetoran Uang

Implementasi sistem penerimaan pemerintahan dapat dilakukan dengan menggunakan software akuntansi yang efektif. Software ini dapat membantu dalam mengotomatiskan proses keuangan, mengurangi kesalahan dalam pencatatan, dan memudahkan analisis keuangan.

2. Pengelolaan Parkir

a. Pengertian pengelolaan Parkir

Pengelolaan parkir merupakan salah satu aspek penting dalam sistem transportasi perkotaan yang bertujuan untuk mengatur dan mengoptimalkan penggunaan ruang parkir, baik di area publik maupun swasta. Dalam pengelolaan parkir, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, mulai dari perencanaan, penataan, hingga pemantauan penggunaan fasilitas parkir. Salah satu tujuan utama dari pengelolaan parkir adalah untuk mengurangi kemacetan

dan memastikan kelancaran arus lalu lintas, dengan cara mengatur lokasi parkir, waktu parkir, serta tarif yang diterapkan.²³

Pada dasarnya, pengelolaan parkir harus dapat menyesuaikan kebutuhan masyarakat dengan ketersediaan ruang parkir yang ada. Pengelolaan yang baik melibatkan berbagai elemen, seperti pemanfaatan teknologi untuk memantau ketersediaan ruang parkir secara real-time, penerapan tarif yang tepat untuk mendorong perputaran kendaraan, serta pengawasan untuk menghindari penyalahgunaan lahan parkir yang dapat menyebabkan ketidakteraturan atau kemacetan.

Selain itu, pengelolaan parkir juga mencakup aspek regulasi, di mana pemerintah atau otoritas setempat menetapkan kebijakan-kebijakan terkait peraturan parkir, seperti jam operasional parkir, jenis kendaraan yang dapat parkir, serta aturan mengenai parkir di area tertentu. Kebijakan ini bertujuan untuk memastikan bahwa fasilitas parkir digunakan dengan efisien, tidak mengganggu aktivitas lainnya, dan mendukung kenyamanan serta keselamatan pengendara.²⁴

Pelayanan parkir merupakan salah satu bentuk pelayanan publik yang diberikan oleh pemerintah atau pihak swasta untuk memfasilitasi kebutuhan masyarakat akan tempat parkir kendaraan. Parkir merupakan salah satu unsur prasarana transportasi yang tidak terpisahkan dari sistem jaringan transportasi, sehingga peraturan parkir akan mempengaruhi kinerja suatu jaringan, terutama

²³ Wijaya, D. (2019). *Pengelolaan Parkir dan Sistem Transportasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

²⁴ Setiawan, A. (2020). *Manajemen Transportasi Perkotaan: Konsep dan Praktik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

jaringan jalan raya.²⁵ Parkir tempat perberhentian kendaraan dalam waktu yang pendek maupun lama sesuai dengan kebutuhan pengendara. Pelayanan parkir yang baik harus mencangkup akses, keamanan dan kenyamanan bagi pengguna. Tujuan parkir untuk memberikan tempat istirahat kendaraan dan menunjang kelancaran arus lalu-lintas.

Pelayanan parkir umumnya mencakup beberapa hal seperti:

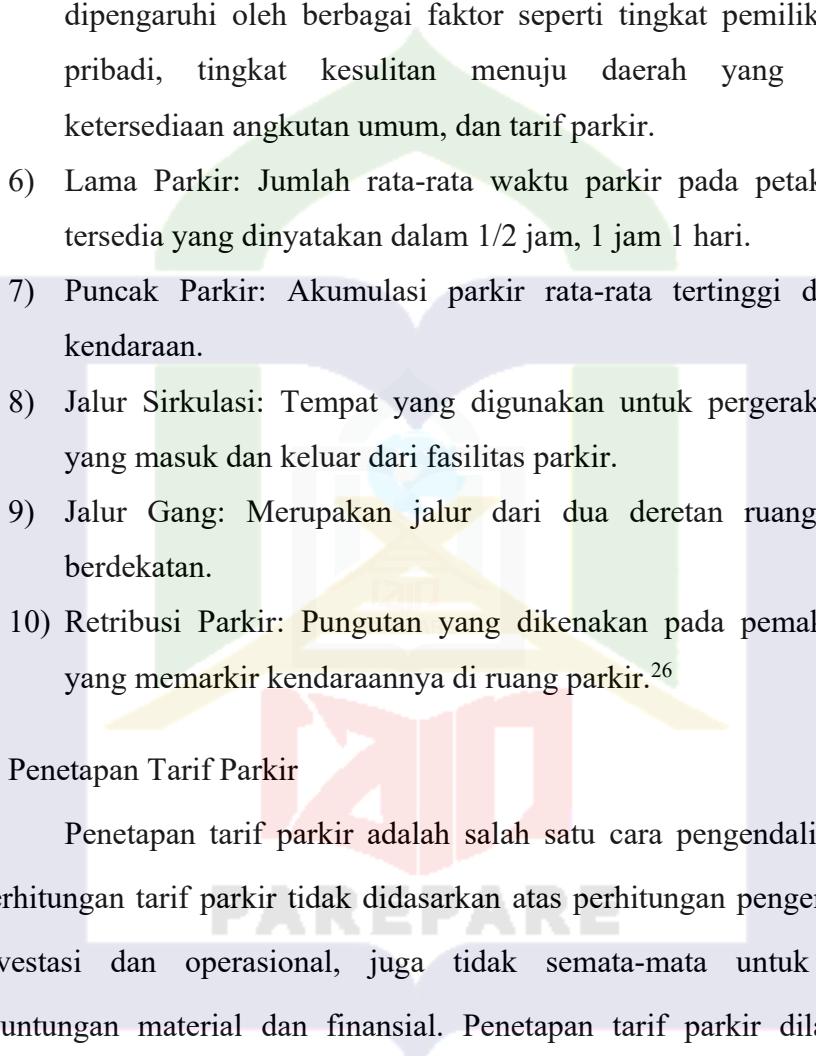
- 1) Petugas yang ramah
- 2) Keamanan
- 3) Ketersedian tempat
- 4) Sistem pembayaran
- 5) Fasilitas Tambahan

b. Istilah-istilah yang Digunakan Dalam Parkir

Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 1993 membahas masalah perparkiran, dan perlu diketahui beberapa istilah penting sebagai berikut:

- 1) Kapasitas Parkir: Kapasitas parkir (nyata) atau kapasitas yang terpakai dalam satu satuan waktu atau dapat dikatakan kapasitas parkir yang disediakan (parkir kolektif) oleh pihak pengelola.
- 2) Kapasitas Normal: Kapasitas parkir (teoritis) yang dapat digunakan sebagai tempat parkir, yang dinyatakan dalam kendaraan. Kapasitas parkir dalam gedung perkantoran 25 tergantung dalam luas lantai bangunan, maka makin besar luas lantai, maka makin besar pula kapasitas normalnya.
- 3) Durasi Parkir: Lamanya kendaraan parkir pada suatu tempat atau lokasi.

²⁵ Indah Puji Astuti Rochmat Aldy Purnomo, Dhutarso Aviantoro Adi Santoso, *Digitalisasi Pengelolahan Retribusi Parkir Di Tepi Jalan Umum*, ed. Hadi Sasana (Gracias Logis Kreatif, 2023).h,39

- 
- 4) Kawasan Parkir: Kawasan di suatu areal yang memanfaatkan badan jalan sebagai fasilitas dan terdapat pengendalian parkir melalui pintu masuk.
 - 5) Kebutuhan Parkir: Jumlah ruang parkir yang diperlukan yang besarnya dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti tingkat pemilikan kendaraan pribadi, tingkat kesulitan menuju daerah yang bersangkutan, ketersediaan angkutan umum, dan tarif parkir.
 - 6) Lama Parkir: Jumlah rata-rata waktu parkir pada petak parkir yang tersedia yang dinyatakan dalam 1/2 jam, 1 jam 1 hari.
 - 7) Puncak Parkir: Akumulasi parkir rata-rata tertinggi dengan satuan kendaraan.
 - 8) Jalur Sirkulasi: Tempat yang digunakan untuk pergerakan kendaraan yang masuk dan keluar dari fasilitas parkir.
 - 9) Jalur Gang: Merupakan jalur dari dua deretan ruang parkir yang berdekatan.
 - 10) Retribusi Parkir: Pungutan yang dikenakan pada pemakai kendaraan yang memarkir kendaraannya di ruang parkir.²⁶

c. Penetapan Tarif Parkir

Penetapan tarif parkir adalah salah satu cara pengendalian lalu-lintas. Perhitungan tarif parkir tidak didasarkan atas perhitungan pengembalian biaya investasi dan operasional, juga tidak semata-mata untuk memperoleh keuntungan material dan finansial. Penetapan tarif parkir dilakukan untuk pengurangan pemakaian kendaraan pribadi sehingga mengurangi kemacetan di jalan. Melalui penetapan tarif sedemikian rupa, untuk besaran tarif tertentu diharapkan dapat mengurangi niat orang untuk menggunakan kendaraan

²⁶ H Nur Hadriyanti Zainal, “Analisis Pengelolaan Retribusi Parkir Pada Uptd Perparkiran Dinas Perhubungan Kota Parepare,” (*Journal Hukum Administrasi*, 2018).

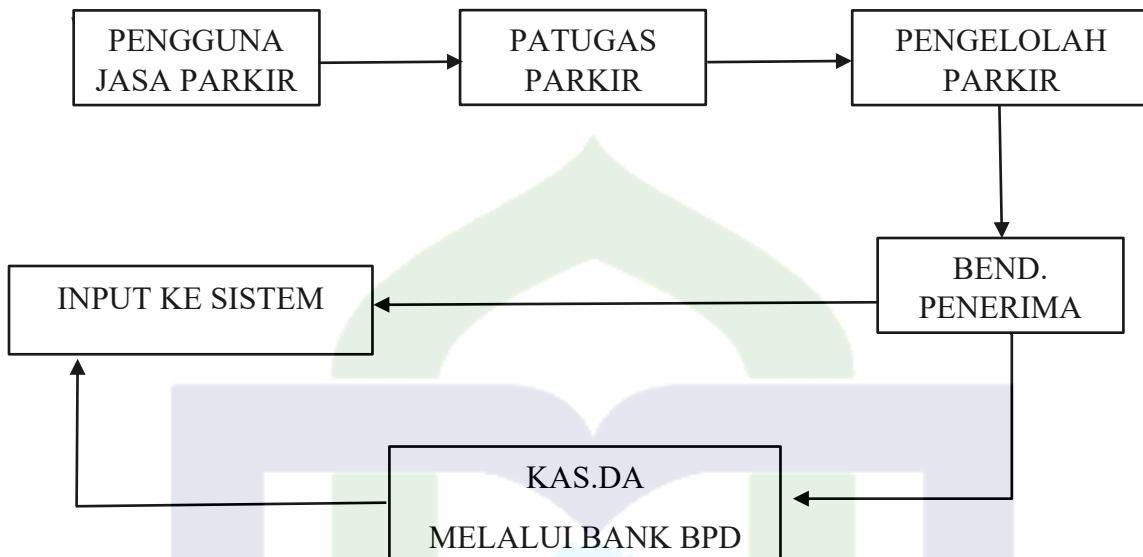
pribadi. Perbandingan tarif parkir yang wajar antara sepeda motor, kendaraan penumpang dan kendaraan truk atau bus. Tarif parkir sepeda motor lebih rendah dari pada tarif parkir kendaraan penumpang dan tarif kendaraan penumpang lebih rendah daripada tarif truk atau bus. Penetapan besar tarif parkir dicantumkan pada peraturan Daerah Tingkat II yang bersangkutan.²⁷

Penyusunan Laporan Transaksi Setelah data transaksi tercatat, informasi tersebut kemudian diolah untuk menyusun laporan harian, mingguan, atau bulanan. Laporan ini mencakup jumlah kendaraan yang masuk dan keluar, pendapatan yang dihasilkan, dan mungkin juga statistik penggunaan fasilitas parkir.

Analisis Kinerja Laporan ini tidak hanya memberikan gambaran tentang performa operasional (misalnya, tingkat penggunaan parkir), tetapi juga mungkin digunakan untuk menganalisis tren atau pola yang dapat membantu dalam perencanaan ke depan atau perbaikan layanan.

²⁷ Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, “*Pedoman Teknis Penyelenggaraan Fasilitas Parkir*,” Direktorat Jenderal Perhubungan Darat 1, no. 1 (1996): 41.

d. Alur Pengelolaan Parkir



Gambar 2.2 : Alur Pelayanan Parkir

Pada gambar di atas menjelaskan bagimana proses alur dari pengelolaan parkir yang pertama pengguna jasa parkir memarkir kendaraannya di area parkir dan membayar biaya parkir kepada petugas parkir, lalu petugas parkir menerima pembayaran dari pengguna jasa parkir dan memberikan karcis atau tanda terima sebagai bukti pembayaran. Petugas kemudian menyetorkan uang yang diterima ke pengelola parkir, lalu pengelola parkir mengumpulkan semua setoran dari petugas parkir dan mencatatnya. Setelah itu, pengelola parkir menyetorkan uang tersebut ke bendahara penarima lalu menyetorkan ke kas daerah melalui bank BPD (Bank Pembangunan Daerah) dan kemudian menginput data kedalam sistem SIPD. Uang dari setoran parkir kemudian masuk ke dalam Kas Daerah, yang digunakan untuk berbagai keperluan daerah sesuai anggaran yang telah ditetapkan.

C. Tinjauan Konseptual

1. Penerapan

Penerapan merujuk pada proses mengimplementasikan atau menggunakan sesuatu dalam praktik, sesuai dengan teori atau rencana yang telah dibuat. Dalam konteks sistem informasi akuntansi, penerapan berarti mengintegrasikan sistem tersebut ke dalam operasional sehari-hari untuk tujuan tertentu, seperti meningkatkan efisiensi, akurasi, dan kontrol dalam pengelolaan data keuangan.

2. Sistem

Sistem adalah sekumpulan dua atau lebih komponen yang terhubung dan berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Kebanyakan sistem terdiri dari subsistem yang lebih kecil yang mendukung sistem yang lebih besar.

3. Informasi

Informasi adalah data yang dikelola dan diproses untuk menyampaikan makna dan meningkatkan proses pengambilan keputusan. Seperti yang ditunjukkan oleh peran ini, seiring dengan meningkatnya jumlah dan kualitas informasi, pengguna membuat keputusan yang lebih baik. Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengumpulkan, dan menyimpan data, serta mengembangkan, mengukur, dan mengkomunikasikan informasi.

4. Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi mengumpulkan dan memproses data transaksi dan mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pengambil keputusan. Sistem informasi akuntansi terdiri dari dokumen bukti transaksi, alat pencatatan,

laporan, dan prosedur yang digunakan bisnis untuk mencatat transaksi dan melaporkan hasil.

Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk memberikan informasi kepada pengambil keputusan. Sistem ini mencakup orang, prosedur dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, pengendalian internal dan langkah-langkah keamanan. Sistem informasi akuntansi dapat berupa sistem manual yang menggunakan kertas dan pensil, sistem kompleks yang menggunakan teknologi informasi mutakhir, atau apa pun di antaranya. Apa pun pendekatan yang anda pilih, prosesnya sama. Sistem informasi akuntansi harus mengumpulkan, memasukkan, mengolah, menyimpan, dan melaporkan data dan informasi.²⁸

5. Pengelolaan Parkir

Pengelolaan parkir adalah proses yang mengatur dan mengoptimalkan penggunaan ruang parkir untuk meminimalkan kemacetan serta memastikan kelancaran arus lalu lintas di kawasan perkotaan. Hal ini mencakup berbagai aspek, mulai dari perencanaan lokasi parkir, penataan ruang parkir, hingga pemantauan dan pengawasan penggunaan fasilitas parkir. Dalam pengelolaan yang efektif, teknologi sering digunakan untuk memantau ketersediaan ruang parkir secara real-time, serta menerapkan sistem tarif yang dapat mendorong perputaran kendaraan dan menghindari penyalahgunaan ruang parkir.

6. Dinas Perhubungan Kota Parepare

²⁸ Al. Harianto Jusup, *Dasar-dasar Akuntansi* Jilid 1, (Yogyakarta: YKPN, 2011) h.481

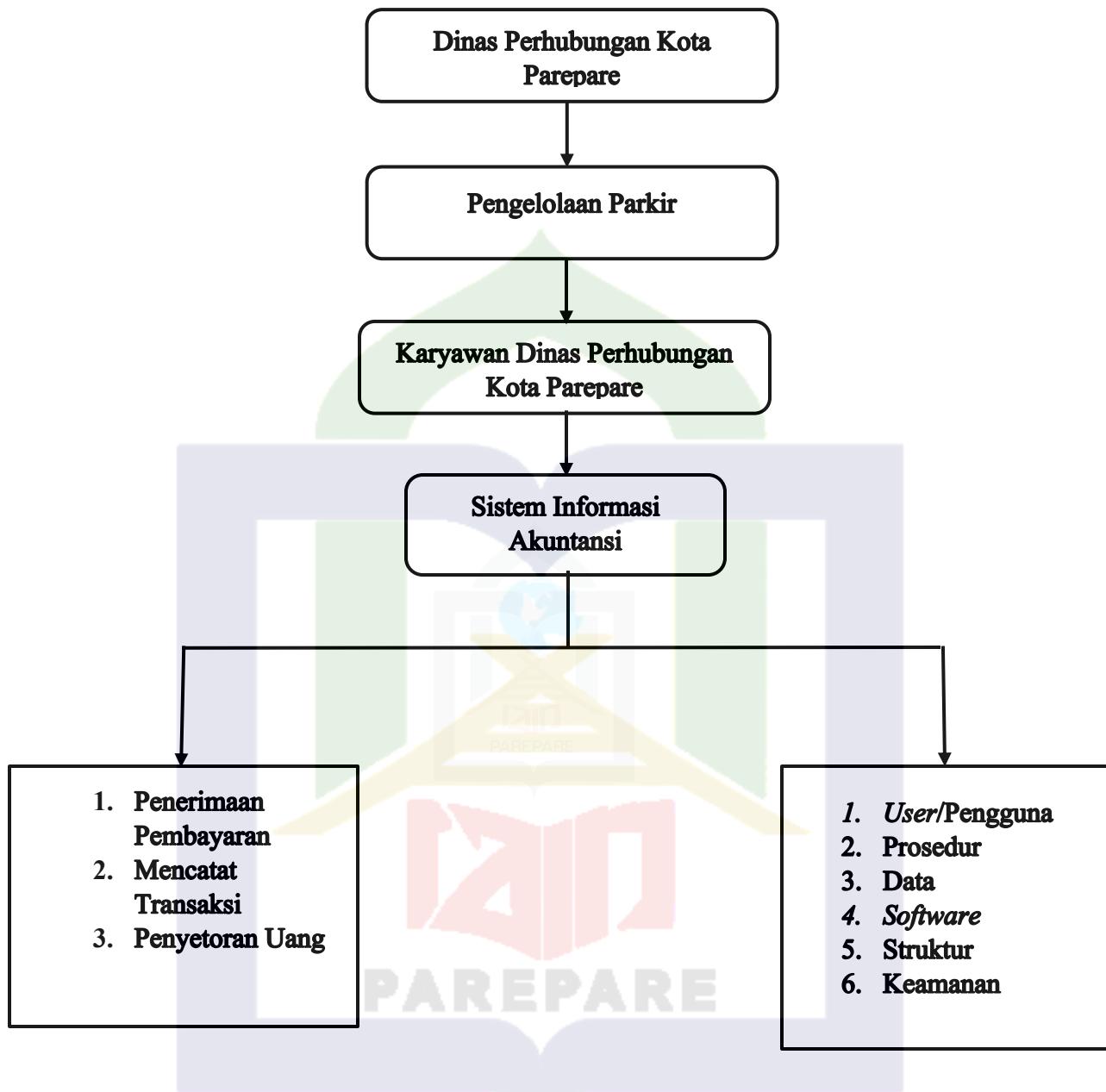
Dinas Perhubungan merupakan unsur pelaksana otonomi daerah di bidang transportasi yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Gubernur melalui Komisioner Daerah. Tugas pokok Dinas Perhubungan adalah menyelenggarakan urusan Pemerintahan Daerah di Bidang Perhubungan, berdasarkan asas otonomi Daerah dan tugas pembantuan.

Mengumpulkan, mengolah data, dan melakukan penelitian teknis sarana dan prasarana transportasi. Memberikan bimbingan tentang pengujian otomotif dan teknik rekayasa kendaraan. Memantau, mengevaluasi, dan melaporkan kegiatan dan melaksanakan tugas resmi lainnya yang ditugaskan oleh atasan.

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang dimaksud. Kerangka berpikir tersebut dikembangkan berdasarkan kajian literatur dan temuan penelitian yang relevan. Kerangka berpikir adalah cara kita bernalar ketika kita membuat hipotesis, menganalisis, dan secara sistematis menggunakan teori-teori yang relevan.²⁹ Berdasarkan pembahasan di atas penulis dapat merumuskan kerangka pikir sebagai berikut:

²⁹ Husain Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: bumi aksara,2008),h.34



Gambar 2.3 : Bagan Kerangka Pikir

Pada kerangka pikir di atas sesuai dengan judul penelitian dan rumusan masalah dimana Dinas Perhubungan Kota Parepare menjadi objek penelitian yang akan di teliti yang berfokus pada pengelolaan parkir dan karyawan Dinas

Perhubungan terkait bagaimana penerapan dan penggunaan SIPD (sistem informasi pemerintah daerah) yang menyajikan data penerimaan pembayaran, mencatat transaksi, dan penyetoran uang yang berkaitan dengan pengguna, prosedur, data, *software*, struktur dan keamanan untuk memastikan kebenaran hasil penelitian.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif dengan Jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan) yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan sistematis menggunakan data-data yang diperoleh di lapangan.³⁰ Deskriptif kualitatif, yaitu jenis penelitian yang berupaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan fakta-fakta yang ditemukan melalui observasi, wawancara, dan mempelajari dokumentasi. Penelitian ini dilakukan dengan mencari data yang bersumber dari kantor Dinas Perhubungan Kota Parepare khususnya pada sistem informasi akuntansi.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat digunakannya proses penelitian untuk memecahkan masalah dari penelitian yang sedang berlangsung³¹. Lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian adalah Dinas Perhubungan, Jalan Jend. Sudirman No 85 Kota Parepare.

2. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian yang dibutuhkan adalah sekitar 2 bulan disesuaikan dengan waktu yang dibutuhkan penulis untuk melakukan penelitian.

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Research* (Bandung: tarsito, 1995),h.58

³¹ Sukardi, *Metedelogi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteka*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), h. 53

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini sangat perlu dikemukakan oleh peneliti agar tercapainya relevasi yang jelas antara objek kajian dan data yang diperlukan. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada sistem informasi akuntansi pada pengelolaan parkir di Dinas Perhubungan Kota Parepare.

D. Jenis dan Sumber Data

Data adalah segala informasi yang diolah sebagai bagian dari kegiatan penelitian sehingga dapat digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan. Data adalah kumpulan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan.³² sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber atau informan asli yang berjumlah 5 orang dengan melakukan wawancara untuk menguatkan keakuratan data yang berjumlah 5 orang. Data primer penelitian ini adalah hasil observasi dan wawancara. Metode perolehan data untuk penelitian ini adalah melalui wawancara dengan bagian akuntansi.³³ Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu sub bagian program dan keuangan, kepala Bidang Perparkiran, Bendahara Penerima dan Karyawan atau staf yang menggunakan SIPD di Dinas Perhubungan Kota Parepare.

³² Mudrajad Kuncoro, *Metode riset untuk Bisnis dan Ekonomi : Bagaimana Meneliti dan Munulnis Tesis?* (Jakarta: Erlangga, 2013)h. 124

³³ Emis, *Analisis Data: Metodelogi Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h.50

2. Sumber data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah diolah oleh pihak lain sehingga ada dalam bentuk yang berbeda. Data sekunder ini biasanya tersedia dalam bentuk publikasi. Sumber data sekunder ini pada dasarnya adalah data statistik atau data yang telah diolah untuk segera digunakan. Data dalam bentuk statistik biasanya tersedia di instansi pemerintah, kantor layanan data, perusahaan swasta, atau pihak lain yang terlibat dalam penggunaan data³⁴. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari lembaga yang menjadi subjek penelitian seperti data yang ada di kantor Dinas Perhubungan, dokumen, arsip, dan juga data dari pihak-pihak lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang berbeda dari wawancara dan kuesioner. Teknik ini tidak hanya berfokus pada individu, tetapi juga pada objek tertentu. Dengan kata lain, observasi, atau yang juga dikenal sebagai pengamatan, mencakup proses memusatkan perhatian pada suatu objek dengan memanfaatkan indera.

2. Wawancara

Dalam penelitian kualitatif, sumber data utama biasanya adalah manusia yang berperan sebagai informan. Oleh karena itu, wawancara mendalam menjadi

³⁴ Moehar Daniel, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi* (Jakarta: Bumi Aksara,2002), h.133

metode utama untuk menggali informasi, memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang lebih kaya, komprehensif, dan mendalam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode untuk mengumpulkan data, menghasilkan catatan atau informasi penting yang relevan dengan penelitian. Data yang diperoleh melalui dokumentasi dianggap sah dan dapat dijadikan rujukan karena tidak berdasarkan asumsi.

F. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data adalah cara yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh di lapangan dengan cara mendeskripsikan data tersebut dan menjadikannya sistematis, akurat, mudah dipahami, dan berkaitan dengan topik penelitian. Tahapan pengolahan data yang digunakan peneliti adalah:

1. Periksaan Data (*Editing*)

Validasi data merupakan tahap pengecekan data yang diterima, seperti kelengkapan jawaban, keteraturan penulisan, kejelasan makna, kesesuaian data, dan keterkaitan dengan data lain. Dalam penelitian ini validasi data merupakan langkah pengolahan data pertama yang dilakukan peneliti dengan memvalidasi data hasil wawancara dengan narasumber.³⁵

2. Klasifikasi (*Classifying*)

Tahap klasifikasi merupakan proses validasi data dan informasi yang diperoleh dari observasi, wawancara, atau data terdokumentasi. Semua data yang

³⁵ Abu Acmadi dan Cholid Narkubo, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), h. 85.

diambil dibaca dan diperiksa secara detail dan dikategorikan berdasarkan jenis atau sesuai kebutuhan. Proses klasifikasi ini dilakukan untuk memudahkan dalam memahami data yang diperoleh serta untuk memeriksa dan membandingkan data yang diperoleh dengan data lainnya.³⁶

3. Verifikasi (*Verifying*)

Verifikasi adalah proses memeriksa data dan informasi yang telah diperoleh di lapangan agar validitas data dapat diakui dan dapat digunakan dalam penelitian.³⁷ setelah peneliti melakukan verifikasi mandiri selanjutnya peneliti akan memperlihatkan data yang telah dikumpulkan kepada subjek penelitian untuk menjamin bahwa data yang diperoleh benar-benar valid dan tidak ada manipulasi.

4. Kesimpulan (*Concluding*)

Kesimpulan merupakan tahap akhir pengolahan data pada penelitian ini. Peneliti menarik kesimpulan dari data yang diperoleh. Datanya sudah lengkap merupakan hasil proses pengolahan data sebelumnya validasi data, klasifikasi, validasi, dan kesimpulan.

G. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif, data yang diperoleh dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti, jadi uji keabsahan data dalam

³⁶ Lexy J, Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rodaskarya, 1993), h. 105.

³⁷ Nana Saudjana dan Ahwal Kusuma, *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*, (Bandung Sinar Baru Argasindo, 2002), h. 84.

penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.³⁸

1. Kepercayaan (*Credibility*)

Uji kepercayaan atau uji kreadibilitas dilakukan untuk membuktikan data yang dikumpulkan sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan. Ada beberapa teknik untuk mencapai kreadibilitas yaitu:

- a. Memperluas observasi melalui observasi yang diperluas artinya peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan observasi dan kembali melakukan wawancara dengan narasumber sehingga meningkatkan hubungan antara peneliti dan narasumber menjadi semakin kuat, dan kedua belah pihak menjadi lebih dekat dan percaya satu sama lainnya. Informasi yang didapat dengan cara ini menjadi maksimal.
- b. Meningkatnya ketakutan dalam penelitian, meningkatnya ketakutan berarti peneliti menggunakan metode observasi ini dengan lebih hati-hati dan terus menerus untuk menjamin keamanan data dan urutan kejadian diperoleh secara sistematis dan akurat.
- c. Triangulasi atau triangulasi dalam pengujian reliabilitas diartikan sebagai pengecekan data atau informasi dari berbagai sumber dengan cara yang berbeda-beda dan berkali-kali.
- d. Hasil diskusi dengan teman dan memberchek, Memberchek adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan memberchek adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.³⁹

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R. & D.* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 269.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*, (Bandung Alfabeta, 2013), h. 178.

2. *Uji Transferability*

Transferabilitas adalah validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan tingkat presisi. Nilai transfer ini mempunyai arti bahwa agar hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan pada situasi lain, maka peneliti harus menyajikan secara rinci, jelas, dan berhubungan dengan pertanyaan maka perlunya memberikan penyajian yang terstruktur. Laporannya dan penjelasan resminya sedang dalam persiapan.⁴⁰

3. *Uji Depenability (Reabilitas)*

Uji depenability atau disebut juga reliabilitas. Dikenal juga dengan istilah pengujian keandalan atau reliabilitas. Penelitian yang reliabel adalah ketika pengujian reliabilitas dilakukan dengan melakukan audit terhadap seluruh proses penelitian ketika proses penelitian tersebut dapat diulangi oleh orang lain.⁴¹

4. *Uji Konfirmability*

Uji Konfirmability dalam penelitian kualitatif disebut juga dengan tes objektivitas penelitian. Suatu penelitian dikatakan obyektif apabila temuannya disetujui oleh sejumlah besar orang yaitu orang. Tes konfirmasi mirip dengan tes reliabilitas, dan tes dapat dijalankan pada waktu yang sama. Uji konfirmabilitas adalah pengujian hasil penelitian terhadap suatu proses yang dilakukan.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif km R. & D.* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 276

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D.* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 277

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan perencanaan (*Description*) serta penyusunan data dan informasi yang telah terkumpul. Tujuannya adalah agar peneliti dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut untuk kemudian menyajikannya kepada orang lain dengan lebih jelas terkait apa yang ditemukan dan diperoleh di lapangan.⁴²

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Tujuan analisis ini adalah untuk memberikan gambaran yang sistematis, faktual dan akurat terhadap fenomena yang diteliti. Setelah data yang diperlukan untuk penelitian terkumpul seluruhnya, barulah dilakukan analisis. Dalam menganalisis penelitian ini, peneliti menggunakan prosedur analisis berikut yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman., diantaranya sebagai berikut.⁴³

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menggunakan metode pengolahan data sesuai dengan instrumen yang telah dipilih oleh peneliti untuk menentukan fokus dan pendalaman pada poses penelitian.

⁴² Sudarman Damin, Menjadi *Peneliti Kualitatif: Ancangan Metodologi*. Presentasi dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelin Pemula Bidang ilmu-ilmu Sosial. Pendidikan, dan Humaniora (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 37.

⁴³ Miles, Matthew B., "Analists Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, Penerjemah Tjejep Rohidi", (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1992), h.15.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang mengklasifikasikan, mengarahkan, mengorganisasikan, menghilangkan, dan mengolah data hingga sampai pada kesimpulan akhir dan validasi.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses pengelompokan buah data yang telah direduksi dan penyajian datanya. Pengelompokan data yang direduksi dilakukan dengan menggunakan tabel dll.⁴⁴

4. Penarikan Kesimpulan (*Verifikasi*)

Menarik kesimpulan adalah tugas analitis akhir yang didedikasikan untuk interpretasi data yang disajikan. Pengumpulan data pada tahap pertama mengarah pada kesimpulan sementara yang masih memerlukan validasi , namun dapat juga memperkuat kesimpulan atau menghasilkan kesimpulan baru. Kesimpulan tersebut dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dari rumusan masalah penelitian yang telah dirumuskan dan menarik kesimpulan sewaktu-waktu berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan.

⁴⁴ Imron Rosidi, *Karya Tulis Ilmiah*, Surabaya PT. Alfina Primatama, 2011), h 26.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pada Pengelolaan Parkir Di Dinas Perhubungan Kota Parepare

Hasil Penelitian tentang penerapan sistem informasi akuntansi dalam pengelolaan parkir di Dinas Perhubungan Kota Parepare memberikan dampak yang signifikan terhadap penerimaan pembayaran, mencatat transaksi dan penyetoran uang pada retribusi parkir.

Dalam penerapan sistem informasi akuntansi ini membantu upaya Dinas Perhubungan Kota Parepare dalam meningkatkan pelayanan publik dan mengoptimalkan pendapatan daerah, serta mewujudkan tata kelola pemerintahan.

Sebagaimana dari hasil wawancara peneliti terkait penerapan sistem informasi akuntansi di Dinas Perhubungan Kota Parepare, dengan staff keuangan mengatakan bahwa :

“Penggunaan sistem ini telah mempermudah proses pengawasan dan pelaporan retribusi parkir. Selain itu sistem penerimaan pembayaran, mencatat transaksi dan penyetoran uang retribusi parkir dapat meningkatkan akuntabilitas dalam pengelolaan parkir.”⁴⁵

Adapun wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Gita sebagai Staff UPTD Parkir terkait sistem informasi yang digunakan di Dinas Perhubungan, beliau mengatakan bahwa:

“Kita ada aplikasinya yang dibuat sama kemendagri, namanya Sistem Informasi Pemerintah Daerah (SIPD), jadi lewat aplikasi ini semua data

⁴⁵ Yulim Pamba, SE, Staf Keuangan UPTD , Wawancara oleh penulis di Dinas Perhubungan Kota Parepare, 23 Desember 2024

keuangan seperti penerimaan parkir, belanja daerah, hingga laporan keuangan bisa dicatat dan dipantau secara online dalam satu sistem.”⁴⁶

Dari wawancara di atas tanggapan dari pihak Dishub Kota Parepare bahwa sistem informasi akuntansi merupakan sebuah aplikasi SIPD yang dibuat oleh Kementerian Dalam Negeri, aplikasi SIPD ini memiliki beberapa kegunaan pada Dinas Perhubungan Kota Parepare yang mempermudah penginputan retribusi parkir dan bertujuan untuk mengelola keuangan daerah lebih rapi, akuntabel sesuai dengan prosedur dan bisa diawasi oleh Pemerintah Pusat. Selain itu, tujuan utama dari penerapan SIPD yaitu untuk meningkatkan akurasi dan perlengkapan penyajian yang lebih baik agar dapat meminimalisir terjadinya kesalahan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan dan mengoptimalkan penggunaan anggaran daerah. Hal ini dikatakan oleh Pak Mansur selaku Bendahara penerima melalui wawancara dengan peneliti, beliau mengatakan bahwa:

“Tujuan utama dari penerapan SIPD-nya dalam Dinas Perhubungan Kota Parepare yaitu untuk meningkatkan akurasi, perlengkapan penyajian keuangan laporan keuangan, mendukung tata kelola pemerintahan yang lebih baik, meminimalkan kesalahan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan dan mengoptimalkan penggunaan anggaran daerah”.⁴⁷

Peneliti melanjutkan wawancara dengan Pak Mansur selaku Bendahara Penerima terkait bagaimana tahapan penggunaan aplikasi SIPD, beliau mengatakan bahwa:

“Tahapannya itu kita klik SIPD yang dimana SIPD itu ada linknya, kita masukkan NIP kemudian sandi lalu kita klik ikon sesuai apa yang ingin kita input kedalam SIPD, contoh jika retribusi parkir maka kita klik penerimaan, lalu rekening, klik STBP (Surat Tanda Bukti Penerimaan) lalu kita masukkan keterangan dan metode pembayaran, lalu klik retribusi daerah dan masukkan nominal kedalam rekening Pemerintah Daerah, lalu kirim. Sebenarnya ada aplikasi lain yang dulu kita gunakan yaitu aplikasi SIPKD (Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah) dan terakhir

⁴⁶ Gita Anggita, Staff UPTD Parkir, Wawancara oleh penulis di Dinas Perhubungan Kota Parepare, 23 Desember 2024.

⁴⁷ Mansur. B, Bendahara Penerima, Wawancara oleh penulis di Dinas Perhubungan Kota Parepare, 23 Desember 2024.

baru SIPD.”⁴⁸

Proses input data retribusi dilakukan melalui sistem SIPD dengan tahapan yang terstruktur, dimulai dari login hingga pengisian nominal ke rekening Pemerintah Daerah. Sebelumnya, proses ini menggunakan aplikasi SIPKD sebelum akhirnya beralih ke SIPD sebagai sistem terbaru, ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Pak Mansur pada wawancara di atas. Peneliti melanjutkan wawancara bersama Pak Mansur terkait keamanan seperti apa keamanan data SIPD. Menurut pernyataan dari Bapak Mansur, selaku Bendahara Penerima, beliau menyatakan bahwa:

“Pada keamanan perangkat aplikasi yang kami gunakan bersifat aman untuk digunakan, kami pastikan tidak ada kebocoran dan data yang dimasukkan itu sesuai.”⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa keamanan yang terkait dengan aplikasi SIPD sangat dijaga sehingga dapat dipastikan tidak ada kebocoran dan penyalahgunaan data.

Adapun metode pencatatan retribusi parkir kedalam aplikasi SIPD yang digunakan Dinas Perhubungan Kota Parepare, hal ini dibahas dalam wawancara dengan Pak Andi Fitra, yang menuturkan bahwa:

“Jadi pencatatan transaksinya itu kalau sudah terkumpul dana parkir, kolektor mengumpulkan dana tersebut dari juru parkir, sistem terapannya jadi per tiap hari, ada yang menghitung setoran berapa dan ada di catat lalu di serahkan ke bendahara penerima untuk di berikan pelaporan kedalam SIPD”⁵⁰

Dari wawancara di atas dijelaskan bahwa pencatatan transaksi retribusi parkir dilakukan secara bertahap dan terorganisir. Setiap transaksi yang telah terkumpul akan dihitung dan dicatat oleh kolektor sebelum diserahkan kepada

⁴⁸ Mansur. B, Bendahara Penerima, Wawancara oleh penulis di Dinas Perhubungan Kota Parepare, 23 Desember 2024.

⁴⁹ Mansur. B, Bendahara Penerima, Wawancara oleh penulis di Dinas Perhubungan Kota Parepare, 23 Desember 2024.

⁵⁰ Andi Muh Fitra Adi, Staff UPTD Parkir, Wawancara oleh penulis di Dinas Perhubungan Kota Parepare, 23 Desember 2024.

bendahara penerima untuk menginput laporan retribusi parkir kedalam SIPD. Hal ini memastikan akuntabilitas dalam pengelolaan dana parkir.

Peneliti melanjutkan wawancara terkait bukti slip setoran dengan Pak Mansur selaku Bendahara Penerima, Mengatakan bahwa:

“Jika uang retribusi parkir sudah terkumpul, sudah di input kedalam SIPD dan sudah di validasi oleh Kepala Dinas Perhubungan Kota Parepare, maka selanjutnya saya menyetor uang retribusi parkir ke Bank BPD Sulsebar setiap hari kecuali hari libur. Setelah penyetoran maka saya akan menerima tanda bukti berupa selip setoran.”⁵¹

Dari hasil wawancara di atas yang dimana Pak Mansur selaku Bendahara penerima memiliki tanggung jawab penuh terhadap penyetoran retribusi parkir yang dilakukan setiap hari kecuali hari libur, setelah menerima slip setoran maka beliau akan menyerahkannya ke Bendahara Dinas Perhubungan Kota Parepare untuk selanjutnya dijadikan arsipan.

Terkait retribusi parkir ada pembagian yang ditetapkan oleh Pemda dalam bentuk karcis yang dimana bentuk karcis itu memiliki beberapa warna yang berbeda tergantung jenis kendaraannya, seperti yang dikatakan oleh Pak Aryun selaku Kepala UPTD Parkir Kota Parepare, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk penerapan tarif parkirnya tiap kendaraan itu ada perda nomor 12 tahun 2023 terkait penetapan tarif. Setiap karcis memiliki warna berbeda yang menunjukkan tarif parkir sesuai jenis kendaraan, yaitu Rp 2.000 untuk kendaraan bermotor roda dua (pink), Rp 3.000 untuk kendaraan bermotor roda empat (biru), Rp 5.000 untuk kendaraan bermotor roda enam (putih), dan Rp 10.000 untuk kendaraan bermotor roda sepuluh (kuning).”⁵²

Dari wawancara di atas pernyataan Kepala UPTD Parkir Dan Terminal Parepare, penerapan tarif parkir di Kota Parepare telah diatur dalam Peraturan

⁵¹ Mansur. B, Bendahara Penerima, Wawancara oleh penulis di Dinas Perhubungan Kota Parepare, 23 Desember 2024.

⁵² Aryun Handayana, Kepala UPTD Parkir, Wawancara oleh penulis di Dinas Perhubungan Kota Parepare, 17 Februari 2025.

Daerah (Perda) Nomor 12 Tahun 2023 yang menetapkan besaran tarif parkir sesuai dengan jenis kendaraan dan sudah ada masing-masing tarif yang sudah ditentukan oleh Pemerintah Kota Parepare berdasarkan warna karcis yang berbeda. Karcis ini digunakan sebagai bukti pembayaran parkir resmi yang berlaku di wilayah Kota Parepare.

Sesuai pengelolaan retribusi parkir, juru parkir diberikan target setoran yang harus dipenuhi. Apabila target tersebut tidak tercapai sebanyak tiga kali dengan alasan yang tidak masuk akal, seperti lokasi parkir yang sebenarnya ramai namun setoran tidak sesuai, maka akan dilakukan penggantian juru parkir sesuai dengan peraturan yang berlaku. Seperti yang dikatakan Pak Andi Fitrah selaku Staff UPTD Parkir menjelaskan bahwa:

“Jadi juru parkir dari ke 4 wilayah itu diberikan target setoran, jika target setoran tidak memenuhi selama 3 kali kesempatan dengan alasan yang tidak masuk akal seperti lokasi titik parkir yang ramai namun uang retribusi parkir tidak sesuai maka akan diganti juru parkir yang lain sesuai dengan peraturan yang ditetapkan.”⁵³

Berdasarkan wawancara yang dilakukan di atas bahwa juru parkir diberikan target setoran yang harus dipenuhi. Juru parkir tidak diangkat melalui Surat Keputusan (SK) melainkan hanya melalui penunjukan langsung, di mana tanggung jawab sepenuhnya berada pada Dinas Perhubungan. Untuk sistem penggajian, diterapkan skema bagi hasil 70/30, yaitu 70% untuk juru parkir dan 30% untuk Pemerintah Daerah, tergantung pada hasil retribusi yang diperoleh. Pernyataan di atas berkaitan dengan wawancara yang dilakukan bersama Pak Aryun, Selaku Kepala UPTD Parkir Kota Parepare, yang menyatakan bahwa:

“Untuk juru parkir itu tidak ada SK (Surat Keputusan) cuman penunjukkan, tetapi langsung dishub yang bertanggung jawab. Adapun untuk gaji pada jukir (Juru Parkir) kita ambil dari sistem 70/30 artinya

⁵³ Andi Muh Fitra Adi, Staff UPTD Parkir, Wawancara oleh penulis di Dinas Perhubungan Kota Parepare, 23 Desember 2024.

70% ke juru parkir, 30% ke pemda (Pemerintah Daerah) tergantung hasil dan bagi hasil, seperti itu.”⁵⁴

Berdasarkan dari wawancara di atas dijelaskan bahwa, juru parkir yang bertugas tidak memiliki SK namun Dinas Perhubungan yang bertanggung jawab penuh terhadap juru parkir. Sistem bagi hasil retribusi parkir menggunakan skema 70% untuk juru parkir dan 30% untuk Pemerintah Daerah, menyesuaikan dengan hasil yang diperoleh di lapangan.

Peneliti melanjutkan wawancara dengan Pak Mansur, selaku Bendahara Penerima terkait apakah ada yang melakukan pembayaran parkir melalui *Qris* atau tunai saja? Beliau menyatakan bahwa:

“Kalau titik-titik parkir di kota parepare tidak ada yang memakai pembayaran metode *Qris*, cuman yang pakai *Qris* tahun kemarin itu siparta (sistem parkir tahunan). Dan kemarin yang menggunakan pembayaran metode *Qris* itu, ada stiker dimobil atau motor dan metode pembayaran itu *Qris Langsung* masuk ke rekening kasda (Kas Daerah) Kota Parepare setiap hari, kecuali hari libur.”⁵⁵

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa struktur metode pembayaran melalui *Qris* sudah tidak diberlakukan yang dimana pada saat ini struktur metode pembayaran parkir dengan tunai langsung ke juru parkir yang ada pada titik lokasi parkir.

Kesimpulan yang bisa penulis ambil dari hasil wawancara di atas terkait penerapan sistem informasi akuntansi dalam pengelolaan parkir di Dinas Perhubungan Kota Parepare, dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi SIPD (Sistem Informasi Pemerintah Daerah) yang dikembangkan oleh Kementerian Dalam Negeri telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap tata kelola retribusi parkir. Sistem ini berperan penting dalam menciptakan akuntabilitas terhadap penerimaan, pencatatan, dan penyetoran dana retribusi

⁵⁴ Aryun Handayana, Kepala UPTD Parkir, Wawancara oleh penulis di Dinas Perhubungan Kota Parepare, 17 Februari 2025.

⁵⁵ Mansur. B, Bendahara Penerima , Wawancara oleh penulis di Dinas Perhubungan Kota Parepare, 23 Desember 2024.

parkir, serta mempermudah proses pengawasan dan pelaporan oleh pihak Dinas Perhubungan.

Proses penginputan data retribusi dilakukan dengan tahapan yang sistematis, mulai dari pengumpulan dana oleh kolektor, pencatatan, hingga pelaporan oleh Bendahara Penerima ke dalam sistem SIPD. Setelah data tervalidasi, penyetoran dilakukan ke rekening kas daerah di Bank BPD Sulselbar, disertai bukti slip setoran yang menjadi dasar pelaporan lebih lanjut.

Secara keseluruhan, penerapan sistem informasi akuntansi melalui aplikasi SIPD telah membantu menciptakan tata kelola pengelolaan parkir yang lebih baik, dan terintegrasi dengan sistem keuangan pemerintah daerah, serta mendukung akuntabilitas pelayanan publik di Kota Parepare.

2. Peran Sistem Informasi Akuntansi Dalam Membantu Karyawan Pada Pengelolaan Parkir Di Dinas Perhubungan Kota Parepare

Peran Sistem Informasi Akuntansi pada karyawan di Dinas Perhubungan Kota Parepare memberikan upaya strategis dalam menciptakan tata kelola keuangan yang efisien. Sistem ini membantu para karyawan, seperti juru parkir, kolektor, bendahara dan staff lainnya dalam menjalankan tugas melalui pencatatan transaksi, pelaporan, hingga penyetoran retribusi parkir ke kas daerah melalui sistem SIPD. Keberadaan sistem ini tidak hanya memudahkan karyawan tetapi juga membantu karyawan agar lebih praktis dan mengikuti perkembangan teknologi saat ini.

Selain memudahkan pelaporan dan pencatatan, Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) juga memberikan berbagai manfaat langsung bagi karyawan Dinas Perhubungan Kota Parepare, khususnya yang terlibat dalam pengelolaan parkir. SIPD memfasilitasi integrasi data dari level operasional di lapangan hingga ke tingkat administratif, sehingga menciptakan alur informasi yang lebih terstruktur dan mudah ditelusuri. Hal ini disampaikan dari wawancara dengan Ibu Gita selaku Staff UPTD Parkir, beliau mengatakan bahwa:

“Manfaat SIPD bagi karyawan Dinas Perhubungan (Dishub) cukup banyak, terutama dalam membantu pekerjaan yang berhubungan dengan administrasi dan keuangan. Dengan adanya SIPD ini, pencatatan data seperti retribusi parkir, penyetoran uang, dan pelaporan keuangan jadi lebih rapi dan terorganisir dan sangat memudahkan”⁵⁶

Dari wawancara di atas dijelaskan bagaimana sistem ini memudahkan karyawan dalam menginput, memantau, dan membuat laporan tanpa harus menggunakan cara manual yang rawan kesalahan. Selain itu, data yang tersimpan di SIPD bisa diakses kapan saja selama memiliki akun dan izin, sehingga pekerjaan bisa dilakukan lebih cepat dan efisien. SIPD juga meningkatkan akuntabilitas karena semua kegiatan terekam dan bisa diawasi oleh pimpinan atau instansi pengawas. Jadi, bagi karyawan Dishub, SIPD membuat pekerjaan lebih mudah, aman, dan sesuai aturan.

Manfaat SIPD di Dinas Perhubungan juga disampaikan oleh Pak Yulim selaku Staff Keuangan dalam wawancara, mengatakan:

“Sangat membantu karena kita tidak menggunakan kertas kerja lagi dan kita hanya menggunakan aplikasi SIPD. SIPD digunakan juga untuk menyusun anggaran tergantung dari setiap bidangnya.”⁵⁷

Berdasarkan wawancara di atas penggunaan sistem informasi bagi karyawan di Dinas Perhubungan sangat membantu pekerjaan menjadi lebih mudah karena menggunakan aplikasi yang disediakan oleh Kementerian Dalam Negeri.

Sistem Informasi Akuntansi tidak di pungkiri pasti memiliki masalah namun, masalah yang sering terjadi yaitu terkendala oleh jaringan dalam pengelolaan SIPD khusus di Dinas Perhubungan Kota Parepare. Ini disampaikan melalui wawancara dengan Pak Yulim selaku Staff Keuangan:

⁵⁶ Gita Anggita, Staff UPTD Parkir, Wawancara oleh penulis di Dinas Perhubungan Kota Parepare, 23 Desember 2024.

⁵⁷ Yulim Pambo, S.E, Staff Keuangan, Wawancara oleh penulis di Dinas Perhubungan Kota Parepare, 23 Desember 2024.

“Masalah yang sering dijumpai yaitu jaringan, kalau jaringan bermasalah otomatis terkendala di pekerjaan kita. Jaringan ji saja karena jaringan satu pintu dengan Kementrian dalam Negeri, seluruh kabupaten juga menggunakan aplikasi SIPD, jika semua pengguna *login* jaringan akan *down* otomatis pekerjaan kita juga lambat.”⁵⁸

Dari wawancara di atas masalah teknis yang cukup umum dalam penggunaan sistem berbasis online seperti SIPD ketika terlalu banyak pengguna yang mengakses sistem secara bersamaan, server bisa menjadi lambat atau bahkan tidak bisa diakses. Hal ini biasanya terjadi karena keterbatasan kapasitas server pusat atau gangguan jaringan internet di daerah masing-masing. Akibatnya, pengguna harus menunggu jam-jam sepi untuk bisa mengakses sistem dengan lancar.

Sebagaimana sistem SIPD dibuat agar menimalkan masalah yang terjadi, seperti bagaimana apabila terjadi penyelewengan dana atau anggaran. Wawancara terkait pertanyaan tersebut akan dijawab oleh Pak Andi Fitra selaku Staff UPTD Parkir, yang mengatakan bahwa:

“Penggunaan SIPD memang bertujuan untuk meminimalkan risiko penyelewengan dana, tapi bukan berarti penyelewengan tidak mungkin terjadi sama sekali. Sistem ini membantu memastikan bahwa semua penerimaan diawasi oleh berbagai pihak.”⁵⁹

Wawancara dilanjutkan oleh peneliti dengan Pak Andi Fitra terkait penggunaan SIPD terjadi peningkatan penerimaan parkir?, beliau menjawab

“Banyak kasus memang terjadi peningkatan penerimaan parkir, tetapi peningkatan tersebut bukan semata-mata karena sistemnya, melainkan karena proses pencatatan dan pelaporan jadi lebih tertib, dan akurat”.⁶⁰

⁵⁸ Yulim Pambo, S.E, Staff Keuangan, Wawancara oleh penulis di Dinas Perhubungan Kota Parepare, 23 Desember 2024.

⁵⁹ Andi Muh. Fitra Adi, Staff UPTD Parkir, Wawancara oleh penulis di Dinas Perhubungan Kota Parepare, 23 Desember 2024.

⁶⁰ Andi Muh. Fitra Adi, Staff UPTD Parkir, Wawancara oleh penulis di Dinas Perhubungan Kota Parepare, 23 Desember 2024.

Hasil wawancara di atas bahwa SIPD juga mempermudah pengawasan oleh pimpinan dan instansi pengawas, karena semua transaksi terekam dengan jelas. Secara teknis SIPD diawasi oleh Kementerian Dalam Negeri, sehingga dengan adanya pengawasan mengurangi penyelewengan data. Selain itu, peningkatan penerimaan parkir yang terjadi bukan semata-mata hasil dari perubahan sistem, melainkan lebih disebabkan oleh perbaikan dalam proses pencatatan dan pelaporan yang kini dilakukan secara lebih tertib, dan akurat. Hal ini menunjukkan bahwa tata Kelola yang baik dan kedisiplinan dalam administrasi memainkan peran penting dalam meningkatkan pendapatan daerah.

Berdasarkan dari penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa Peran Sistem Informasi Akuntansi pada pengelolaan parkir dapat membantu karyawan di Dinas Perhubungan Kota Parepare melalui aplikasi SIPD (Sistem Informasi Pemerintahan Daerah). Sistem ini mempermudah berbagai tugas administratif seperti pencatatan transaksi, pelaporan, hingga penyetoran retribusi parkir ke kas daerah, yang sebelumnya dilakukan secara manual dan rawan kesalahan. SIPD membantu karyawan seperti juru parkir, kolektor, bendahara, dan staf lainnya dalam bekerja lebih praktis, efisien, dan sesuai perkembangan teknologi, sekaligus mendukung penciptaan tata kelola keuangan yang lebih tertib dan akuntabel.

Sistem pencatatan dan pelaporan akuntansi, meskipun belum secara spesifik menerapkan akuntansi lingkungan, tetap mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) dan dilakukan berdasarkan bukti transaksi yang valid.⁶¹ Hal ini menunjukkan pentingnya sistem informasi akuntansi (SIA) dalam menjamin

⁶¹ Isma Wulandari Paryatna, dkk., *Penerapan Akuntansi Lingkungan pada PAM Tirta Karajae Kota Parepare (Analisis Akuntansi Syariah)*, Jurnal Mirai Management, Vol. 8 No. 3 (2023), hlm. 330.

transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan lembaga pelayanan publik. Dalam konteks Dinas Perhubungan Kota Parepare, penerapan SIPD sebagai bentuk SIA diharapkan mampu mendukung pencatatan dan pelaporan retribusi parkir yang akuntabel serta sesuai dengan standar akuntansi pemerintahan.

Meskipun SIPD tidak sepenuhnya menghilangkan risiko penyimpangan, sistem ini memperkecil kemungkinan penyelewengan karena semua transaksi dan data keuangan dapat diawasi oleh pimpinan maupun instansi pengawas, termasuk Kementerian Dalam Negeri. Peningkatan penerimaan retribusi parkir yang terjadi setelah penerapan SIPD lebih banyak dipengaruhi oleh tertibnya pencatatan dan pelaporan, bukan semata-mata karena sistemnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa keberhasilan ini juga sangat bergantung pada kedisiplinan dan tata kelola administrasi yang baik dari para pelaksana di lapangan.

B. Pembahasan

Dari keseluruhan hasil penelitian di atas, ada 2 fokus penelitian yang akan menjadi pembahasan di bawah ini, yaitu:

1. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pada Pengelolaan Parkir Di Dinas Perhubungan Kota Parepare

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan bagian integral dari sistem informasi dalam suatu organisasi yang berfungsi untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data akuntansi guna menghasilkan informasi keuangan yang relevan bagi pengambilan keputusan. SIA dirancang untuk memastikan bahwa informasi keuangan yang dihasilkan akurat, tepat waktu, dan dapat dipercaya, sehingga mendukung manajemen dalam merencanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi.

Menurut Mulyadi, seorang pakar akuntansi Indonesia, SIA adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan. Definisi ini menekankan pentingnya koordinasi antara berbagai elemen dalam sistem untuk menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi manajemen.⁶²

Sistem informasi akuntansi memiliki tiga fungsi utama, yaitu mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas dan transaksi, memproses data menjadi informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan, serta memastikan ketersediaan pengendalian internal yang memadai untuk melindungi aset perusahaan.

Adapun pada landasan teori pada sistem penerimaan pemerintahan disebutkan bahwa ada 3 yaitu.

a. Penerimaan Pembayaran

Menurut Sri Adella Fitri, Akuntansi Pemerintahan sebuah ilmu akuntansi pada bidang keuangan publik, terpenting pada tahapan pelaksanaan anggaran. Hal tersebut mencakup pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas yang harus dilakukan secara sistematis dan harus sesuai dengan standar akuntansi pemerintahan.⁶³

Penerimaan pembayaran merujuk pada proses pencatatan dan pengelolaan transaksi yang berasal dari sumber pendapatan Pemerintah, seperti pajak, retribusi dan pendapatan lainnya. Mencakup pencatatan transaksi secara akurat dan pelaporan yang teransparan.

⁶² Mulyadi. *Sistem Akuntansi*. Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat, 2008, hlm. 3.

⁶³ Sri adellia Fitri, *Akuntansi Pemerintahaan*, (Banten : Sada Kurnia Pustaka, 2023), 80.

sistem informasi akuntansi memiliki enam komponen yang terdapat pada landasan teori, meliputi :

1) *User*

Pengguna layanan parkir atau pengguna jasa parkir adalah orang atau pihak yang memanfaatkan fasilitas parkir untuk menyimpan kendaraan mereka sementara waktu. Pengguna jasa parkir bisa terdiri dari berbagai jenis individu atau kelompok, di antaranya yaitu:

- a) Juru Parkir: Seseorang yang bertugas membantu pengendara kendaraan dalam proses memarkirkan kendaraan mereka di tempat umum. Tanggung jawab juru parkir memastikan kelancaran dan ketertiban di area parkir.
- b) Pemilik kendaraan pribadi: Orang yang memiliki mobil atau sepeda motor dan membutuhkan tempat untuk memarkirkan kendaraannya, baik itu di tempat parkir umum, gedung parkir, atau area parkir lainnya.
- c) Pengguna transportasi umum: Beberapa orang yang menggunakan transportasi umum mungkin juga membutuhkan tempat parkir untuk kendaraan pribadi mereka sebelum melanjutkan perjalanan dengan angkutan umum, seperti di parkir stasiun kereta atau terminal bus.
- d) Pengunjung tempat umum: Orang yang datang ke pusat perbelanjaan, restoran, rumah sakit, kantor, atau tempat wisata, yang membutuhkan tempat parkir untuk kendaraan mereka selama mereka berada di tempat tersebut.

2) Prosedur

Prosedur merupakan serangkaian langkah yang harus diikuti untuk menyelesaikan suatu pekerjaan agar mencapai tujuan tertentu.

Menurut Mardiasmo mengenai prosedur, yaitu Prosedur merupakan urutan kegiatan kerja yang harus dilakukan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan aturan dan waktu tertentu.⁶⁴

Dalam hasil penelitian, prosedur yang dimaksudkan disini merupakan langkah-langkah seperti, penetapan jenis tarif parkir, aturan penggunaan tarif parkir, dan lokasi titik parkir yang ditentukan oleh Dinas Perhubungan Kota parepare.

Untuk Lokasi titik parkir di bagi menjadi 4 wilayah, yaitu wilayah 1 terdiri dari Kec. Ujung, Bacukiki Barat, wilayah 2 Kec. Bacukiki, Ujung, Soreang, untuk wilayah 3 Kec. Pasar lakessi dan wilayah 4 ada Rs Andi Makassau. Lebih detailnya dapat dilihat pada table laporan penerima retribusi parkir di bawah ini:

Tabel 4. 1 Laporan Penerima Retribusi Parkir Bulan Februari 2025

Wilayah 1 (Ujung, Bacukiki Barat)	Wilayah 2 (Bacukiki, Ujung, Soreang)	Wilayah 3 (Pasar Lakessi)	Wilayah 4 (Rs Andi Makassau)
Indomaret Wekke'e	Cu Wekke'e	Depan Pasar Lakessi (Toko Baru)	RSUD Andi Makkasau
Alfamart Wekke'e	Taman Mattirotasi 1	Depan Pasar Lakessi (Toko Dilla)	
Alfamart Matras	Taman Mattirotasi 2	Depan Pasar Lakessi (Toko Cahaya)	
Pondok Indah	Sobat Kopi	Portal Pasar Lakessi	
Alfamart Vetran 01	Cahaya Ujung	Belakang Pasar Lakessi	
Alfamart Vetran 02	Nurah Mart	Belakang Pasar Lakessi	
Indomaret Karaeng Burane	Café Bento		
Indomaret Kilo 3	Pinggir Laut		
Indomaret Kampung	H. Latundrung		
	Monumen Korban		

⁶⁴ Mardiasmo, *Akuntansi Sektor Publik*, (Yogyakarta: Andi, 2018), hlm. 60.

Baru	40Ribu Jiwa		
Alfamart Jendral Sudirman	Goyang Lidah		
Indomaret Jl. Muh. Arsyad	Indomaret		
Alfamart Jl. Muh arsyad	Transit		
Alfamart Km 3	Kios Surya		
Apotek Nur Medika	Duplikat Kunci		
Toko Lancar Jaya /Ayam Penyet Suroboyo	Samping Pintu Masuk Senggol		
Bintang Gadget Care Indonesia	Toko 1001		
Sejahtera	Toko Audio		
Sinar Terang	Restoran Asia		
Toko Anda	Toko Aluminium		
Apotek Mediska	Ruang Seduh		
Bakso Mie Ayam	Pasar Senggol Penjual Ikan		
3second	Pasar Senggol		
Indomaret	Depan Bank Mandiri		
Kfc	Samping ajenren		
Bintang Jaya / Inbox	Sari Laut/ Café		
Bri / Depan Lapangang Andi Makkasau	Kopi Paste		
Depan Bank Sulselbar	Sari Laut Mas Antok		
Himalaya	Sari Laut Depan Islamic		
Rs Ainun	Tk Teknik		
	Toko Kembang		
	Mahkota Variasi		

Siajirah	Warung Pangkep		
S3 Box	Anjungan Cempa'e		
Mba Firza	Café Beringin		
Cahaya Ujung	Café Arwan		
Sari Laut Mas Antok	Café Apizah		
Apotek Bunda Rosi	Café YR		
Mie Titi	Café Cangkode		
Mini Rasa	Café Ungu		
Erafone / Sop Saudara	Mr. Diy		
Carlos	Happy Puppy		
Goyang Lidah + Café Sudut Lagi	Toko Pink		
Alfamidi Andi Makassau	Praktek Dr. Krim		
Indomaret Lahalede	Warung Miskuca		
Melody Kids			
Rp 1.513.000	Rp 1.217.000	Rp 970.000	Rp 1.000.000

Sumber: Dinas Perhubungan Kota Parepare.

3) Data

Data merupakan informasi penting yang dicatat untuk mendukung pengelolaan dan pengawasan area parkir. Dimana setiap karcis umumnya berisi data yang mencerminkan kendaraan dan waktu penggunaannya, karcis berguna untuk menghindari kehilangan atau penyelahgunaan fasilitas parkir.

Adapun menurut Sutabri, data yaitu kenyataan yang menggambarkan suatu kejadian dan kesatuan nyata. Pemahaman terhadap

data sangat penting dari berbagai bidang, terutama dalam pengelolaan informasi dan pengambilan keputusan berbasis bukti.⁶⁵

Gambar 4.4 Karcis Parkir



Sumber: Dinas Perhubungan Kota Parepare.

Gambar di atas menunjukkan empat jenis karcis retribusi parkir tepi jalan umum yang dikeluarkan oleh Pemerintah Kota Parepare, penerapan tarif parkir di Kota Parepare telah diatur dalam Peraturan Daerah (Perda) Nomor 12 Tahun 2023 yang menetapkan besaran tarif parkir sesuai dengan jenis kendaraan dan sudah ada masing-masing tarif yang sudah ditentunkan oleh Pemerintah Kota Parepare berdasarkan warna karcis yang berbeda. Karcis ini digunakan sebagai bukti pembayaran parkir resmi yang berlaku di wilayah Parepare.

⁶⁵ Tata Sutabri, *Sistem Informasi Manajemen* (Yogjakarta: Andi, 2012), hal 3.

4) *Software*

Sugianto, *software* adalah perangkat lunak program komputer yang mengatur dan mengendalikan perangkat keras serta melakukan tugas pengelolaan data. Ia berperan sebagai penghubung antara pengguna, data, dan perangkat keras agar sistem computer dapat beroperasi secara efektif dan efisien.⁶⁶

Dalam penerimaan dan pembayaran ada aplikasi yang digunakan oleh Dinas Perhubungan Kota Parepare, yaitu Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) yang dimana aplikasi ini dibuat oleh Kemendagri untuk membantu pemerintah daerah dalam mengelola semua kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan, penganggaran, dan pelaporan keuangan.

5) Struktur

Alur pelaksanaan dimulai ketika kolektor menerima karcis retribusi dari pihak pengelola atau instansi terkait. Karcis ini akan digunakan sebagai bukti resmi pembayaran retribusi parkir. Setelah itu, kolektor mendistribusikan karcis tersebut kepada para jukir sesuai dengan jumlah atau kebutuhan lokasi parkir masing-masing. Kolektor memastikan bahwa setiap jukir menerima karcis yang cukup untuk operasional hari tersebut.

Setelah pembagian karcis, kolektor memberikan pengarahan kepada jukir mengenai tata cara penggunaan karcis tersebut. Pengarahan ini mencakup pentingnya memberikan karcis kepada setiap pengguna jasa parkir sebagai bentuk akuntabilitas penerimaan retribusi. Kolektor juga menekankan agar jukir tidak melakukan pungutan liar dan selalu bersikap

⁶⁶ Jogiyanto, H.M., *Analisis dan Desain Sistem Informasi* (Yogjakarta: andi, 2005), hal 11.

sopan kepada pengguna layanan.

Tujuan dari pengarahan ini adalah untuk menjaga ketertiban pelaksanaan pungutan retribusi, meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sistem retribusi yang berlaku, serta memastikan bahwa seluruh pendapatan masuk sesuai prosedur dan tercatat dengan baik.

6) Keamanan

Keamanan merupakan upaya untuk melindungi sistem dari berbagai ancaman yang dapat merusak, mengganggu, atau menyalahgunakan fungsi dan data yang ada dalam sistem. Keamanan bertujuan untuk menjaga kerahasiaan data, menjamin informasi dan memastikan ketersediaan layanan.

b. Mencatat Transaksi

Mencatat transaksi merupakan bagian penting dari siklus akuntansi pemerintahan yang mendukung pengelolaan keuangan daerah secara efisien dan akuntabel, serta menjadi dasar dalam penyusunan laporan keuangan dan pelaporan kepada pihak yang berwenang.

Proses sistematis dan terstruktur dalam merekam setiap penerimaan keuangan, seperti retribusi parkir, ke dalam sistem informasi resmi (SIPD) oleh bendahara penerima. Proses ini mencakup pencatatan data seperti jumlah uang, sumber penerimaan, tanggal transaksi, lokasi, dan bukti pendukung lainnya, dengan tujuan untuk memastikan bahwa seluruh penerimaan tercatat dengan akurat, dan dapat dipertanggung jawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

1) *User*

Bendahara penerima di Dinas Perhubungan Kota Parepare adalah petugas yang bertanggung jawab menerima, menyimpan, mencatat, dan menyertorkan penerimaan daerah seperti retribusi dan denda ke kas daerah. Menggunakan SIPD (Sistem Informasi Pemerintahan Daerah) untuk mencatat setiap transaksi penerimaan secara rinci, menyusun laporan, dan menginput bukti setor. Semua proses dilakukan dengan prinsip akuntabilitas, serta harus sesuai aturan dan siap diaudit. Tugas utamanya adalah memastikan bahwa seluruh penerimaan daerah yang menjadi tanggung jawabnya tercatat dengan benar dan disetorkan ke kas daerah sesuai ketentuan yang berlaku. Pencatatan transaksi di Dinas Perhubungan Kota Parepare akan dilakukan apabila uang retribusi parkir sudah terkumpul dan akan dicatat oleh bendahara untuk diinput kedalam sistem SIPD. Sistem ini mendukung administrasi dan pengelolaan keuangan yang mempermudah proses penginputan retribusi parkir.

2) Prosedur

Adapun prosedur dalam pencatatan retribusi parkir terdiri dari 4, yaitu:

- a) Petugas parkir melakukan tugasnya dengan mengatur kendaraan pada titik lokasi parkir, dan mempermudah pengguna jasa parkir pada suatu tempat yang ia kunjungi. Kemudian, pengguna jasa memberikan upah pada petugas parkir dengan tarif Rp. 2.000 untuk berkendara roda dua, Rp 3.000 untuk berkendara roda empat, Rp 5.000 untuk berkendara roda enam, dan Rp 10.000 berkendara roda sepuluh.
- b) Bendahara penerima mencatat transaksi penerimaan mulai dari saat uang diterima hingga disetorkan ke rekening kas umum daerah.

Proses pencatatan biasanya dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, bendahara mencatat bukti penerimaan, seperti karcis atau surat ketetapan retribusi, ke dalam sistem. Pencatatan ini mencakup jumlah uang, sumber penerimaan, tanggal transaksi, dan nama pihak yang membayar. Setelah itu, transaksi yang telah dicatat akan direkap dalam laporan harian, yang menjadi bukti bahwa uang telah disetor ke kas daerah.

- c) Penyetoran seluruh penerimaan retribusi parkir ke kas daerah melalui Bank Pembangunan Daerah (BPD). Bendahara bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap setoran dilakukan secara tepat waktu dan sesuai dengan jumlah yang tercatat, serta disertai dokumen pendukung seperti bukti setor atau surat tanda terima dari bank. Setelah itu, bendahara wajib membuat pembukuan dan laporan keuangan yang menunjukkan alur penerimaan dan penyetoran dana tersebut, sebagai bentuk pertanggungjawaban keuangan kepada instansi terkait.
- d) Penginputan data ke sistem dalam pengelolaan parkir oleh bendahara Dinas Perhubungan dimulai dengan pengumpulan data penerimaan dari petugas lapangan, yang mencakup jumlah kendaraan, total retribusi, dan lokasi parkir. Data tersebut kemudian diverifikasi dan direkap sebelum diinput ke dalam SIPD. Dalam proses input, bendahara memasukkan detail seperti tanggal penerimaan, jumlah uang, sumber pendapatan, lokasi, dan nomor bukti setor. Setelah data terinput, uang disetorkan ke kas daerah melalui Bank Pembangunan Daerah (BPD) menggunakan kode billing atau nomor rekening resmi. Bukti setor dari bank diarsipkan sebagai dokumen pendukung dan dilampirkan ke sistem jika diperlukan. Selanjutnya, sistem akan menghasilkan laporan

keuangan otomatis yang dicetak dan digunakan sebagai pertanggungjawaban kepada pimpinan.

3) Data

Dalam mencatat transaksi parkir, bendahara biasanya menggunakan beberapa dokumen penting seperti buku kas umum untuk mencatat semua pemasukan dan pengeluaran secara harian, serta buku pembantu penerimaan yang lebih rinci khusus untuk mencatat pendapatan dari parkir. Setiap uang masuk dari retribusi parkir biasanya disertai dengan karcis atau tiket parkir sebagai bukti penerimaan. Setelah uang diterima, bendahara akan menyetorkannya ke kas daerah melalui Bank BPD, lalu menyimpan bukti setor seperti slip dari bank. Semua penerimaan itu juga direkap dalam daftar rekap harian atau bulanan agar lebih mudah dicek. Berikut adalah data dari penetapan tarif parkir:

Gambar 4.5 Data Tarif Retribusi Parkir

C. TARIF RETRIBUSI PELAYANAN PARKIR DI TEPI JALAN UMUM

Besaran tarif ditetapkan sebagai berikut:

a. Tarif parkir harian pada tempat parkir tepi jalan umum:

No	Kategori	Tarif
1	Kendaraan bermotor roda 2	Rp2.000,00/unit
2	Kendaraan bermotor roda 4	Rp3.000,00/unit
3	Kendaraan bermotor roda 6	Rp5.000,00/unit
4	Kendaraan bermotor roda 10	Rp10.000,00/unit

b. Bagi kendaraan yang menggunakan sistem parkir tahunan (SIPARTA) dikenakan retribusi parkir sebagai berikut:

No	Kategori	Tarif
1	Kendaraan bermotor roda 2	Rp100.000,00/unit
2	Kendaraan bermotor roda 4 jenis mikrolet (bukan angkutan kota) jeep, sedan, bus mini, pick up	Rp200.000,00/unit
3	Kendaraan bermotor roda 4 jenis bus besar, truk besar, dan truk gandengan	Rp250.000,00/unit
4	Kendaraan bermotor roda 4 jenis taxi dan angkutan kota	Rp50.000,00/unit

Sumber: Dinas Perhubungan Kota Parepare

4) Struktur

Setelah retribusi parkir diinput ke dalam Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD), data tersebut akan melewati beberapa tahap verifikasi dan persetujuan sebelum dianggap sah dan resmi tercatat dalam sistem keuangan Pemerintahan, berikut adalah tahapan yang harus dilewati:

a) Verifikasi

Data retribusi diinput kedalam aplikasi SIPD setelah data tersebut diinput akan dikonfirmasi oleh pihak yang berwenang dan memastikan bahwa setoran sesuai dengan laporan.

b) Diotorisasi (Bendahara)

Bendahara menyetujui dan mengesahkan data setoran, setelah itu memastikan bahwa dana telah diterima dengan benar.

c) Validasi

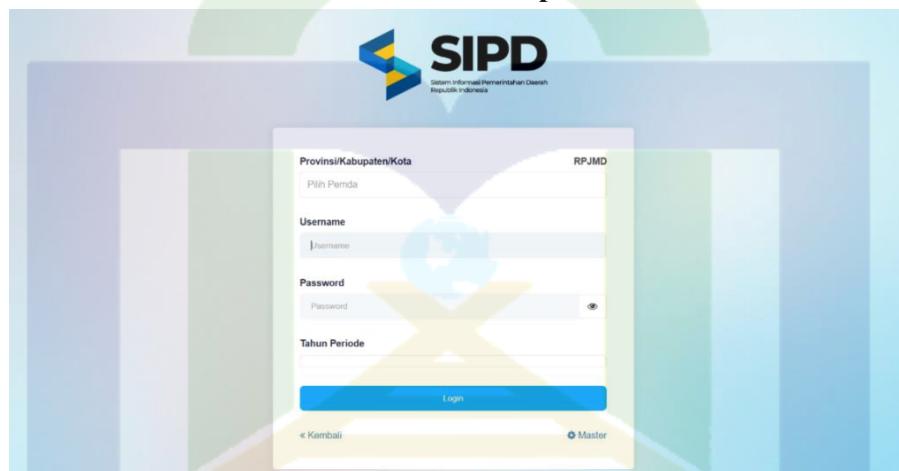
Kepala Dinas akan memberikan persetujuan akhir sebagai bentuk validasi resmi sebelum retribusi masuk dalam sistem keuangan daerah.

Tahapan ini memastikan bahwa retribusi dikelola secara akuntabel sesuai dengan prosedur pemerintahan. Tujuannya dari penerapan SIPD yaitu untuk meningkatkan akurasi dan perlengkapan penyajian yang lebih baik agar dapat meminimalisir terjadinya kesalahan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan dan mengoptimalkan penggunaan anggaran daerah.

5) *Software*

Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) adalah aplikasi yang dibuat oleh Kemendagri untuk membantu Pemerintah Daerah dalam mengelola semua kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan, penganggaran, dan pelaporan keuangan. Jadi, lewat SIPD, semua data keuangan seperti penerimaan parkir, belanja daerah, hingga laporan keuangan bisa dicatat dan dipantau secara online dalam satu sistem.

Gambar 4.6 Tampilan Awal SIPD



Sumber: Dinas Perhubungan Kota Parepare.

Gambar di atas menunjukkan tampilan awal dari sistem aplikasi SIPD (Sistem Informasi Pemerintahan Daerah). SIPD merupakan platform digital yang digunakan oleh pemerintah daerah untuk meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan keuangan, perencanaan, dan pelaporan keuangan daerah. Sistem ini bertujuan untuk mendukung tata kelola Pemerintahan yang lebih baik dengan menyediakan pencatatan yang lebih akurat, serta meminimalkan kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan. Tahapan mencatat transaksi di SIPD sebagai berikut:

- login di SIPD (sistem informasi pemerintahan daerah);
- masukkan NIPD, Sandi;

- c) pilih Dashboard Penatausahaan;
- d) Penerimaan terbagi;
 - (1) Rekening
 - (2) STS (surat tanda setoran)
 - (3) Laporan
- e) pilih rekening lalu STBP (surat tanda bukti penerimaan);
- f) pilih pendapatan;
- g) pilih salah satu sub SKPD (satuan kerja perangkat daerah);
- h) Dinas perhubungan;
- i) Masukkan tanggal keterangan dan metode pembayaran;
- j) Tambahkan data;
 - (1) Retribusi Daerah
- k) masukkan nominal kedalam rekening;
- l) kirim.

Gambar 4.7 Tampilan STBP



Sumber: Dinas Perhubungan Kota Parepare.

Gambar di atas menunjukkan tampilan sistem SIPD pada bagian Surat Tanda Bukti Penerimaan (STBP) dalam menu Penerimaan. Pengguna diminta mengisi form untuk membuat STBP, tetapi harus memilih Sub

SKPD (satuan kerja perangkat daerah) terlebih dahulu sebelum melanjutkan. Ada beberapa isian yang perlu diisi, seperti tanggal, keterangan, metode penyetoran, kartu rekening dan rekening penerimaan. Di sisi kiri layar, ada menu navigasi seperti Rekening, STBP, Pendapatan, Pembiayaan, dan Laporan, serta opsi akuntansi dan keluar. Di pojok kanan atas, ada tombol "Kembali" untuk kembali ke halaman sebelumnya. Tampilan ini menunjukkan bahwa pengguna masih dalam tahap awal pengisian STBP.

Alur penggunaan SIPD yang pertama yaitu pengguna seperti bendahara atau staf keuangan login ke sistem SIPD dengan akun resmi yang sudah terdaftar. Setelah berhasil masuk, pengguna memilih menu sesuai kebutuhan, misalnya menu penerimaan untuk mencatat retribusi seperti parkir. Di situ, pengguna mulai menginput data seperti jumlah uang yang diterima, tanggal, lokasi, dan sumber penerimaan. Setelah semua data diisi, sistem biasanya akan menyimpan catatan tersebut dan menggabungkannya dalam rekap bulanan atau sesuai periode yang diinginkan.

Setelah selesai input, pengguna bisa masuk ke menu pelaporan untuk membuat laporan keuangan berdasarkan data yang sudah dimasukkan. Laporan ini bisa dilihat dulu dalam bentuk draft untuk diperiksa, dan kalau semua sudah sesuai, laporan tinggal dikirim atau disahkan secara elektronik lewat sistem. Biasanya, SIPD juga memberi opsi untuk mencetak laporan jika dibutuhkan dalam bentuk fisik. Alur ini

membantu proses pencatatan dan pelaporan jadi lebih cepat, rapi, dan aman karena semua data tersimpan dalam sistem pusat.

Adapun siklus akuntansi mencakup serangkaian tahapan yang memastikan setiap transaksi keuangan termasuk retribusi parkir dicatat, diproses, dan dilaporkan dengan akurat. Siklus ini terdiri dari beberapa tahap utama yaitu:

a) Pencatatan Transaksi

Setiap penerimaan retribusi parkir dicatat dalam sistem SIPD oleh bendahara atau petugas yang berwenang. Data yang dimasukkan mencakup jumlah uang, tanggal, lokasi, dan sumber penerimaan.

b) Penggolongan dan Posting ke Buku Besar

Transaksi yang telah dicatat diposting ke buku besar sesuai dengan akun-akun yang relevan, seperti kas, piutang, dan pendapatan asli daerah.

c) Penyusunan Laporan Keuangan

Setelah posting, data digunakan untuk menyusun laporan keuangan, seperti laporan realisasi anggaran dan neraca, yang mencerminkan posisi keuangan daerah secara keseluruhan.

d) Analisis dan Evaluasi

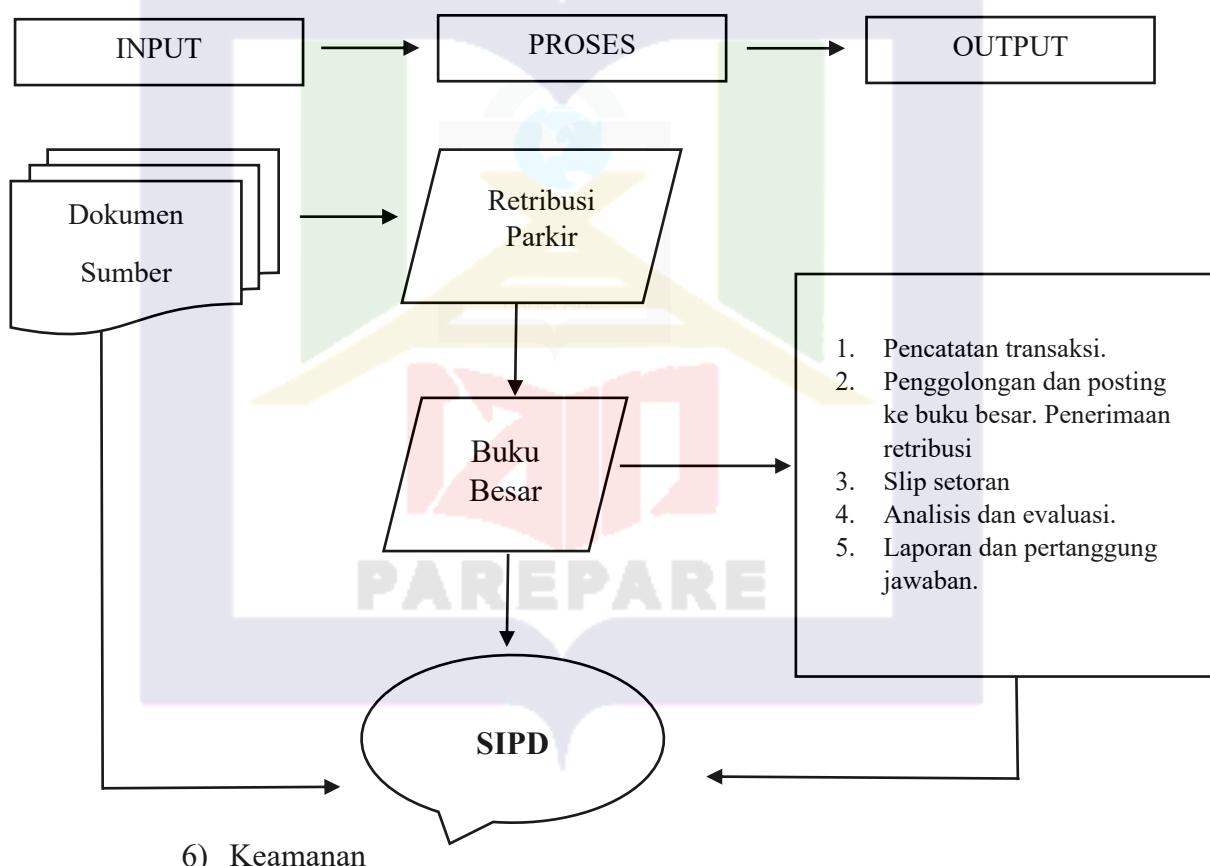
Laporan keuangan yang telah disusun dianalisis untuk mengevaluasi kinerja keuangan dan memastikan kesesuaian dengan anggaran yang telah ditetapkan.

e) Pelaporan dan Pertanggungjawaban

Hasil evaluasi disusun dalam bentuk laporan pertanggungjawaban yang disampaikan kepada pimpinan dan instansi pengawas, seperti Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) atau Inspektorat.

Dengan adanya siklus akuntansi yang terstruktur dalam SIPD, pengelolaan retribusi parkir dapat dilakukan secara efisien, akurat, dan mendukung tata kelola pemerintahan yang baik dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan daerah. Untuk detailnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Gambar 4.8 Siklus Sistem Informasi Daerah (SIPD)



Keamanan dalam sistem informasi akuntansi seperti SIPD itu sangat penting karena sistem ini menyimpan data keuangan daerah yang

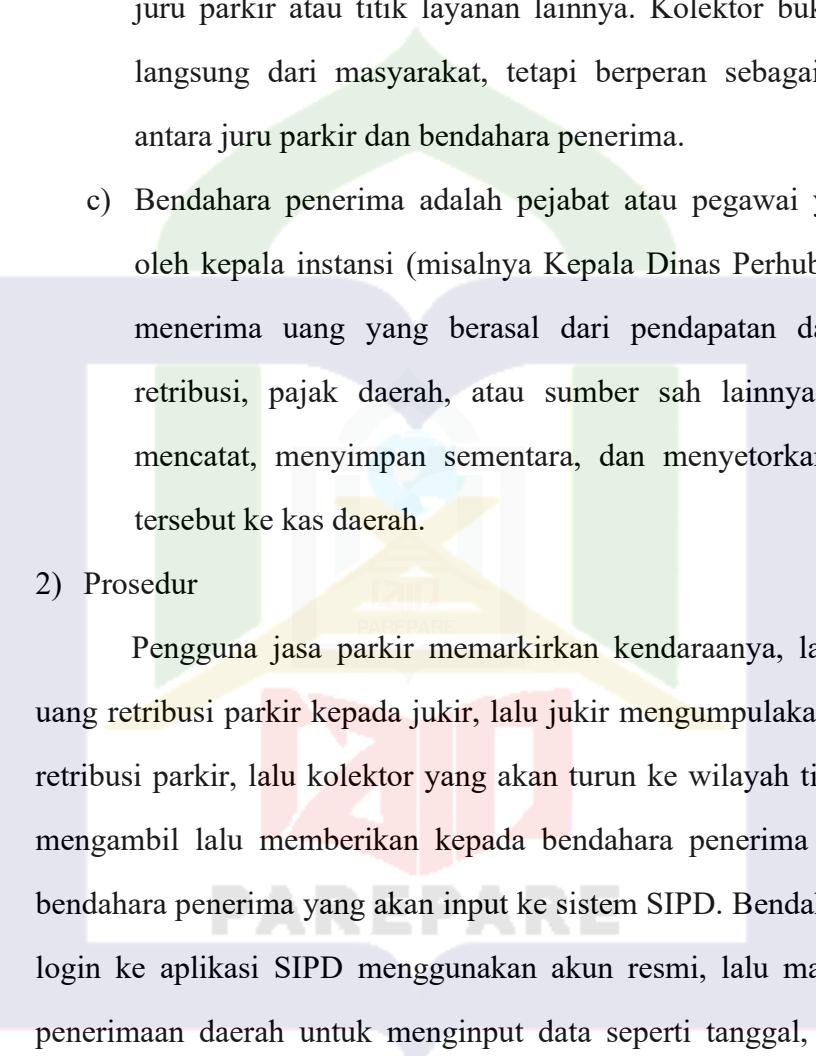
sifatnya rahasia dan harus dijaga. Salah satu bentuk keamanannya adalah setiap pengguna harus punya akun dan *password* sendiri, jadi tidak semua orang bisa masuk ke sistem. Selain itu, dalam SIPD biasanya ada pembagian hak akses, artinya tidak semua orang bisa melihat atau mengedit semua data, hanya yang punya wewenang sesuai tugasnya. Data yang diinput juga tersimpan di server pusat yang diawasi oleh Kemendagri, jadi kecil kemungkinan data hilang atau diubah sembarangan. Sistem ini juga punya log aktivitas, jadi semua tindakan seperti siapa yang input data, edit, atau kirim laporan bisa dilacak. Intinya, SIPD punya lapisan keamanan untuk memastikan data tetap aman, akurat, dan hanya bisa diakses oleh orang yang berwenang.

c. Penyetoran Uang

Penyetoran uang adalah proses resmi pemindahan dana dari bendahara penerima ke rekening kas daerah sebagai bentuk pertanggungjawaban atas penerimaan pendapatan, seperti retribusi parkir. Penyetoran uang ini merupakan bagian penting dari sistem pengelolaan keuangan daerah yang bertujuan memastikan seluruh penerimaan masuk ke kas daerah secara sah dan tertib.

1) User

- a) Juru parkir adalah petugas yang ditugaskan untuk mengatur kendaraan yang parkir di lokasi tertentu dan membantu menjaga ketertiban serta keamanan kendaraan. Dalam konteks Dinas Perhubungan atau Pemerintah Daerah, juru parkir juga bertugas memungut retribusi parkir dari pengguna lahan parkir yang dikelola Pemerintah.

- 
- b) Kolektor dalam konteks Pemerintahan Daerah (misalnya di Dinas Perhubungan) adalah petugas yang diberi tugas untuk mengumpulkan penerimaan retribusi dari lapangan, seperti dari juru parkir atau titik layanan lainnya. Kolektor bukan pemungut langsung dari masyarakat, tetapi berperan sebagai penghubung antara juru parkir dan bendahara penerima.
 - c) Bendahara penerima adalah pejabat atau pegawai yang ditunjuk oleh kepala instansi (misalnya Kepala Dinas Perhubungan) untuk menerima uang yang berasal dari pendapatan daerah, seperti retribusi, pajak daerah, atau sumber sah lainnya. Ia bertugas mencatat, menyimpan sementara, dan menyetorkan penerimaan tersebut ke kas daerah.
- 2) Prosedur

Pengguna jasa parkir memarkirkan kendaraanya, lalu membayar uang retribusi parkir kepada jukir, lalu jukir mengumpulkan semua uang retribusi parkir, lalu kolektor yang akan turun ke wilayah titik parkir dan mengambil lalu memberikan kepada bendahara penerima yang dimana bendahara penerima yang akan input ke sistem SIPD. Bendahara penerima login ke aplikasi SIPD menggunakan akun resmi, lalu masuk ke menu penerimaan daerah untuk menginput data seperti tanggal, jumlah uang, lokasi parkir, dan jenis retribusinya. Setelah selesai input, bendahara mengisi slip setoran yang berisi informasi nama dinas, jumlah uang, dan rekening kas daerah, kemudian membawa uang tunai ke Bank BPD untuk disetor. Setelah uang diterima, bank akan memberikan bukti setoran yang

sah. Bukti ini disimpan sebagai arsip dan bisa dilampirkan ke sistem SIPD jika diperlukan. Dengan cara ini, semua penerimaan dari parkir tercatat rapi dan resmi masuk ke kas daerah.

3) Data

Slip setoran dari Bank BPD adalah bukti resmi bahwa bendahara sudah menyetorkan uang ke rekening kas daerah. Di dalam slip setoran tercantum nama instansi Dinas Perhubungan, tanggal setor, jumlah uang, jenis penerimaan seperti retribusi parkir, dan nomor rekening tujuan. Slip ini dikeluarkan langsung oleh pihak bank setelah proses setor selesai, baik melalui teller maupun mesin setor tunai.

Gambar 4.9 Tampilan Slip Setoran



Sumber: Dinas Perhubungan Kota Parepare.

Data dari bukti penyetoran atau pembukuan bendahara mencakup rincian transaksi yang telah dilakukan. Misalnya, jumlah uang yang disetor, dari mana sumber uang itu (parkir), tanggal setor, lokasi parkir yang

menyetor, dan nomor slip setoran dari BPD. Informasi dari slip setoran yang kemudian diinput ke sistem SIPD untuk pelaporan dan pertanggungjawaban keuangan secara resmi. Jadi, keduanya saling melengkapi slip setoran sebagai bukti fisik dari bank, dan pembukuan sebagai catatan resmi bendahara.

4) Struktur

Tabel 4.2 Alur Penyetoran Retribusi Parkir

PEMUNGUT RETRIBUSI	KOLEKTOR MELAKUKAN PENYETORAN	PEMBANTU BENDAHARA PENERIMA UPTD MENERIMA SETORAN	BENDAHARA PENERIMA DINAS PERHUBUNGAN
<ul style="list-style-type: none"> • Juru Parkir melakukan pemungutan retribusi parkir • Setoran retribusi Parkir akan disetor ke Kolektor • Kolektor memberikan karcis retribusi kepada jukir (sesuai yang dibutuhkan) dan Kolektor membeberikan pengarahan kepada jukir 	<ul style="list-style-type: none"> • Kolektor menyerahkan setoran ke pembantu bendahara penerima UPTD • Kolektor mengajukan permintaan karcis sesuai kebutuhan lapangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Menerima setoran dan menghitung setoran dari kolektor • Memberikan karcis kepada kolektor sesuai kebutuhan • Melaporkan setoran kepada kepala UPTD perparkiran • Membuat pembukuan dan bukti penyetoran ke Bendahara penerima Dishub • Melakukan penyetoran ke Bendahara penerima 	<ul style="list-style-type: none"> • Menerima setoran dari UPTD • Menandatangani bukti setoran dari UPTD

Sumber: Dinas Perhubungan Kota Parepare.

Dari table di atas di terdapat alur penyetoran retribusi parkir yang untuk meningkatkan pelayanan parkir, mengatur lalu lintas, serta memastikan bahwa fasilitas parkir dikelola dengan baik sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selain itu, pemungutan retribusi parkir juga berperan dalam menertibkan penggunaan lahan parkir agar lebih terorganisir dan tidak mengganggu arus lalu lintas. Sistem pemungutan ini harus dilakukan secara akuntabel untuk menghindari kebocoran pendapatan daerah. Dengan adanya pengelolaan retribusi yang baik, pemerintah dapat meningkatkan infrastruktur dan fasilitas parkir demi kenyamanan masyarakat.

5) *Software*

Kumpulan program komputer yang digunakan untuk memproses data penyetoran uang, khususnya dalam lingkungan Pemerintahan Daerah seperti Dinas Perhubungan yaitu SIPD (Sistem Informasi Pemerintahan Daerah) yang digunakan untuk menginput, memproses, dan melaporkan semua transaksi keuangan daerah, termasuk penyetoran uang retribusi ke kas daerah.

6) Keamanan

Keamanan sistem juga menjadi perhatian lebih dimana aplikasi SIPD di pastikan aman oleh bendahara penerima, sehingga tidak terjadi kebocoran data. Dengan demikian, penerapan sistem informasi akuntansi ini menunjukkan upaya nyata Dinas Perhubungan Kota Parepare dalam memingkatkan kualitas pelayanan publik sesuai dengan SOP. Sistem ini juga mencatat semua aktivitas pengguna, jadi jika ada kesalahan atau

kecurigaan, bisa dilacak. Dengan cara ini, keamanan uang terjaga baik secara langsung maupun lewat sistem.

Menurut teori Romney dan Steinbart dalam bukunya yang berjudul sistem informasi akuntansi, dijelaskan SIA memiliki enam komponen yaitu *User*, Prosedur, Data, *Software*, Struktur dan Keamanan.⁶⁷ Penjelasan tersebut sudah menerapkan setiap komponen dalam konteks pengelolaan pada retribusi parkir pada sistem informasi akuntansi pemerintahan, terutama penggunaan aplikasi SIPD. Penggunaan sistem, mulai dari petugas lapangan hingga bendahara penerima, menjalankan fungsinya berdasarkan tugas dan wewenang masing-masing. Prosedur kerja telah tersusun sistematis, meliputi pemungutan retribusi, pencatatan transaksi harian, hingga penyetoran ke kas daerah. Data yang dihasilkan dari setiap transaksi dicatat setiap hari kecuali hari libur dengan akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan. Penggunaan software SIPD mendukung efisiensi pelaporan dan pengawasan. Selain itu, struktur organisasi di Dinas Perhubungan memberikan kejelasan peran dan jalur koordinasi antarunit kerja. Untuk aspek keamanan, kontrol akses terhadap aplikasi diterapkan untuk memastikan hanya pihak berwenang yang dapat melakukan input dan modifikasi data, serta seluruh aktivitas tercatat.

Dengan demikian, penerapan sistem informasi akuntansi di Dinas Perhubungan Kota Parepare tidak hanya memenuhi teori, tetapi juga menunjukkan penerapan praktik sistem informasi akuntansi pemerintahan yang efektif dan dijalankan dengan mengacu pada prinsip-prinsip ilmiah sistem informasi yang mapan.

⁶⁷ Mirza Maulinardi Ranatarizsa dan Max advian Noor, *Sistem Informasi Akuntansi Pada Implikasi administrasi Bisnis* (Malang: Universitas Brawijaya Press 2013)

2. Peran Sistem Informasi Akuntansi Dalam Membantu Karyawan Pada Pengelolaan Parkir Di Dinas Perhubungan Kota Parepare

Peran Sistem Informasi Akuntansi pada karyawan di Dinas Perhubungan Kota Parepare memberikan upaya strategis dalam menciptakan tata kelola keuangan yang efisien. Adapun sistem ini membantu para karyawan, seperti juru parkir, kolektor, bendahara dan staff lainnya dalam menjalankan tugas melalui pencatatan transaksi, pelaporan, hingga penyetoran retribusi parkir ke kas daerah melalui sistem SIPD. Keberadaan sistem ini tidak hanya memudahkan karyawan tetapi juga membantu karyawan agar lebih praktis dan mengikuti perkembangan teknologi saat ini.

Menurut Mulyadi yang dijelaskan dalam bukunya, sistem informasi akuntansi dirancang untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan memproses data keuangan untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan.⁶⁸

Selain memudahkan pelaporan dan pencatatan, Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) juga memberikan berbagai manfaat langsung bagi karyawan Dinas Perhubungan Kota Parepare, khususnya yang terlibat dalam pengelolaan parkir. SIPD memfasilitasi integrasi data dari level operasional di lapangan hingga ke tingkat administratif, sehingga menciptakan alur informasi yang lebih terstruktur dan mudah ditelusuri.

Keamanan dalam penggunaan sistem informasi akuntansi menjadi tantangan bagi Dinas Perhubungan Kota Parepare, karena sistem ini menyimpan data keuangan daerah yang sifatnya rahasia dan harus dijaga. Salah satu bentuk keamanannya adalah setiap pengguna harus mempunyai akun, NIP dan sandi sendiri, jadi tidak semua orang bisa masuk ke sistem. Selain itu, dalam SIPD biasanya ada pembagian hak akses, dimana tidak semua orang bisa melihat atau mengedit semua data, hanya yang memiliki wewenang sesuai tugasnya. Data yang

⁶⁸ Mulyadi, *Sistem Informasi Akuntansi* (Jakarta: Salemba Empat, 2001), hlm. 3.

diinput akan tersimpan di server pusat yang diawasi oleh kemendagri, jadi kecil kemungkinan data hilang atau diubah sembarangan. SIPD memiliki lapisan keamanan untuk memastikan data tetap aman, akurat dan hanya bisa diakses oleh orang yang berwenang.

Bukan hanya masalah keamanan yang bisa menjadi tantangan Dinas Perhubungan Kota Parepare, tetapi masalah jaringan juga menjadi kendala dalam pengelolaan SIPD. Semua data keuangan, seperti penerimaan retribusi parkir, bisa langsung dicatat dan disimpan dalam satu sistem pusat yang mudah diakses oleh pihak yang berwenang. Proses penginputan data juga jadi lebih cepat dan akurat, sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan pencatatan. Selain itu, laporan keuangan dan rekap penerimaan bisa langsung dibuat dan dipantau, membuat pekerjaan lebih efisien dan terorganisir. Dengan sistem ini, diharapkan setiap aliran dana dapat tercatat dengan baik dan dapat diakses oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk melakukan pengawasan.

Secara teknis SIPD diawasi oleh Kementerian Dalam Negeri, sehingga dengan adanya pengawasan mengurangi penyelewengan data. Selain itu, peningkatan penerimaan parkir yang terjadi bukan semata-mata hasil dari perubahan sistem, melainkan lebih disebabkan oleh perbaikan dalam proses pencatatan dan pelaporan yang kini dilakukan secara lebih tertib, dan akurat. Hal ini menunjukkan bahwa tata kelola yang baik dan kedisiplinan dalam administrasi memainkan peran penting dalam meningkatkan pendapatan daerah.

Berdasarkan penelitian mengenai Peran Sistem Informasi Akuntansi Dalam Membantu Karyawan Pada Pengelolaan Parkir di Dinas Perhubungan Kota Parepare, sistem aplikasi SIPD terbukti memberikan dampak positif terhadap pengelolaan retribusi parkir. Sistem ini mempermudah proses pencatatan, pelaporan, dan penyelotan keuangan, serta meningkatkan efisiensi dalam pelaksanaan tugas para karyawan. Meskipun masih terdapat kendala teknis seperti masalah jaringan dan perlunya keamanan data, manfaat SIPD secara keseluruhan

sangat dirasakan oleh pengguna. Peningkatan penerimaan parkir lebih disebabkan oleh tertibnya administrasi dan akurasi pencatatan, bukan semata-mata karena sistem itu sendiri. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi SIPD sangat bergantung pada komitmen, kedisiplinan, dan integritas sumber daya manusia yang mengelolanya.

Peningkatan penerimaan dari retribusi parkir bukan hanya karena adanya sistem baru, melainkan hasil dari tertibnya administrasi dan akurasi pencatatan yang lebih baik. Hal ini menegaskan bahwa teknologi harus didukung dengan tata kelola yang baik agar tujuan peningkatan kualitas pelayanan publik dan optimalisasi pendapatan daerah dapat tercapai secara maksimal

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni di PT. Pegadaian Cab. Limbung Kab. Gowa menunjukkan bahwa penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terhadap lelang barang gadai sudah cukup memadai dan berjalan sesuai dengan fungsinya. Hal ini terlihat dari penerapan komponen sistem yang sesuai, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi.⁶⁹ Sebagaimana Peran Sistem Informasi Akuntansi pada SIPD dilihat dari aspek retribusi atau layanan publik yang sesuai dengan fungsinya pada pengelolaan parkir oleh Dinas Perhubungan Kota Parepare.

Penelitian oleh Nurmiati fokus utamanya adalah pada penyusunan laporan keuangan rumah sakit dan pelaksanaan anggaran. penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terbukti memberikan dampak positif dalam pengelolaan keuangan di Rumah Sakit Batara Guru Kabupaten Luwu dan Dinas Perhubungan Kota Parepare. Di RS Batara Guru, SIA mendukung pelaporan keuangan yang akuntabel sesuai regulasi, meskipun masih menghadapi kendala transparansi

⁶⁹ Wahyuni, “Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Lelang Barang Gadai di PT. Pegadaian Cabang Limbung Kab.Gowa”. (*Skripsi* Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, 2016)

karena keterbatasan akses data.⁷⁰ Sementara itu, penggunaan SIPD di Dinas Perhubungan Parepare meningkatkan efisiensi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan retribusi parkir. Secara keseluruhan, digitalisasi SIA memperkuat tata kelola keuangan, meski masih diperlukan perbaikan pada akses informasi dan kendala teknis.

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni di Pegadaian Syariah Pinrang menunjukkan bahwa unsur Sistem Informasi Akuntansi telah diterapkan secara lengkap dan sesuai prinsip akuntansi syariah.⁷¹ Upaya pengembangan difokuskan pada efisiensi kinerja dan waktu. Temuan ini sejalan di Dinas Perhubungan Parepare yang meningkatkan sistem informasi akuntansi untuk mendukung tata kelola dan kinerja lembaga.

Adapun penelitian oleh Lina Lutfiana, Ihwani Mukharomatul Putri, dan Anisa Nuril Fajriyah di Lazis Jateng, fokus penelitian tersebut berada di sektor sosial keagamaan, yang memiliki karakteristik dan tujuan yang sama dari sistem pengelolaan keuangan di sektor pemerintah daerah.⁷² Yang dimana memberikan manfaat pada sistem akuntansi syariah untuk mempermudah proses pelaporan dan pengelolaan data keuangan, kebutuhan pelaporan, bentuk transaksi, serta jenis institusi menjadikan sistem SIPD sepenuhnya relevan dalam penginputan retribusi parkir di Dinas Perhubungan Kota Parepare.

⁷⁰ Nurmiati, *Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pada R.S Batara Kabupaten Luwu*, Skripsi (Parepare, program study manajemen zakat dan wakaf Institut Agama Islam Negeri Parepare,2021)

⁷¹ Wahyuni, *Sistem Informasi Akuntansi Pada Pegadaian Syariah Pinrang (Persepektif Akuntansi Syariah, 2022).*

⁷² Lina Lutfiana, Ihwani Mukharomatul Putri, dan Anisa Nuril Fajriyah, “Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Di Lazis Jateng Cabang Solo,” *Jurnal Riset Akuntansi Politala*,3. 1 (2020): 25–33,

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Dinas Perhubungan Parepare, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pada Pengelolaan Parkir di Dinas Perhubungan Kota Parepare menunjukkan bahwa penerapan sistem ini memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan efisiensi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan retribusi parkir. Melalui penggunaan Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) yang dikembangkan oleh Kementerian Dalam Negeri, proses pencatatan penerimaan parkir, pelaporan, dan penyetoran dana ke kas daerah dapat dilakukan secara terstruktur, terdokumentasi, dan aman. Sistem informasi akuntansi pengelolaan parkir di Dinas Perhubungan Kota Parepare juga telah memenuhi enam komponen yang harus ada dalam suatu sistem informasi akuntansi seperti *User*, *Prosedur*, *Data*, *Software*, *Struktur* dan *Keamanan*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem SIPD memfasilitasi tahapan administrasi keuangan yang meliputi pencatatan transaksi, verifikasi oleh kolektor, validasi oleh bendahara, hingga penyetoran ke Bank BPD dan pelaporan keuangan daerah. Seluruh proses didukung oleh bukti fisik seperti karcis parkir warna-warni, Surat Tanda Bukti Penerimaan (STBP), dan slip setoran bank. Secara umum, penelitian ini memperlihatkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi mendukung penguatan tata kelola pemerintahan daerah, khususnya dalam mengelola retribusi parkir sebagai bagian dari Pendapatan Asli Daerah (PAD).

2. Peran sistem informasi akuntansi pada pengelolaan parkir di Dinas Perhubungan Kota Parepare menunjukkan bahwa sistem ini sangat membantu dalam menunjang tugas dan tanggung jawab mereka, terutama dalam aspek pencatatan, pelaporan, dan penyetoran retribusi parkir. SIPD mempermudah pekerjaan karyawan menjadi lebih efisien, terstruktur tanpa bergantung pada metode manual yang rentan kesalahan. Selain itu, sistem ini meningkatkan akuntabilitas karena seluruh data terekam dan dapat diawasi oleh atasan maupun instansi pengawas. Meskipun masih ada tantangan seperti gangguan jaringan dan keterbatasan akses, secara keseluruhan SIPD telah memperbaiki cara kerja karyawan dan menciptakan sistem administrasi yang lebih tertib dan modern.

B. Saran

1. Penerapan sistem informasi akuntansi pada pengelolaan retribusi parkir di Dinas Perhubungan Kota Parepare, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk pengembangan dan penyempurnaan sistem ke depan. Salah satu hal yang perlu menjadi perhatian adalah status juru parkir yang hingga saat ini belum memiliki Surat Keputusan (SK) resmi. Hal ini berpotensi menimbulkan ketidakjelasan tanggung jawab dan kendala dalam pertanggungjawaban keuangan. Oleh karena itu, sangat disarankan agar Dinas Perhubungan menerbitkan SK bagi setiap juru parkir guna memperjelas status dan legalitas tugas mereka.
2. Kementerian dalam Negeri harus sekiranya memperluas jaringan aksesnya agar karyawan khususnya Dinas Perhubungan Kota Parepare yang menggunakan sistem tersebut tidak terganggu jam kerja akibat server SIPD yang tidak bisa diakses.
3. Bagi peneliti selanjutnya jika ingin melalukan penelitian terkait “Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Di Dinas Perhubungan Kota Parepare” mungkin

dapat menggali lebih luas terkait penelitian ini karena peneliti hanya berfokus pada pengelolaan parkir sedangkan Sistem Informasi Akuntansi di Dinas Perhubungan Kota Parepare banyak hal yang bisa diteliti dan menjadi refrensi untuk kedepannya.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al- Karim

Acmadi, Abu, & Narkubo, Cholid. (2005). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi. (1995). *Dasar-Dasar Research*. Bandung: Tarsito.

Aziz, Muhammad Thariq. (2018). "Analisis Qur'an Surah Al-Quraisy Tentang Etos Kerja." *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Keagamaan Tamaddun*, 19(1).

Bintoro, & Daryanto. (2017). *Manajemen Penilaian Kinerja Karyawan*. Yogyakarta: Gava Media.

Daniel, Moehar. (2002). *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Damin, Sudarman. (2012). *Menjadi Peneliti Kualitatif: Ancangan Metodologi, Presentasi dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*. Bandung: Pustaka Setia.

Darmawan, dan Abdul Hamid. *Penerapan Akuntansi Pembiayaan Mudharabah Berdasarkan PSAK No. 105 pada Bank BNI Syariah Kantor Cabang Mikro Kota Parepare*. *Jurnal Syari'ah dan Hukum Diktum* Vol. 16, No. 1 (Juli 2018): 65–80.

Direktorat Jenderal Perhubungan Darat. (1996). "Pedoman Teknis Penyelenggaraan Fasilitas Parkir." *Direktorat Jenderal Perhubungan Darat*, 1(1), 41.

Emis. (2014). *Analisis Data: Metodologi Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.

El Rais, Heppy. (2015). *Kamus Ilmiah Populer* (Cet. II). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Fadillah, St. Nurul, Moh. Yasin Soumena, dan Darwis. (2024). *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Keputusan Investasi pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 20 No. 3, hlm. 164–181.

Faisal, M. (2008). *Sistem Informasi Manajemen Jaringan*. Yogyakarta: UIN Malang Press.

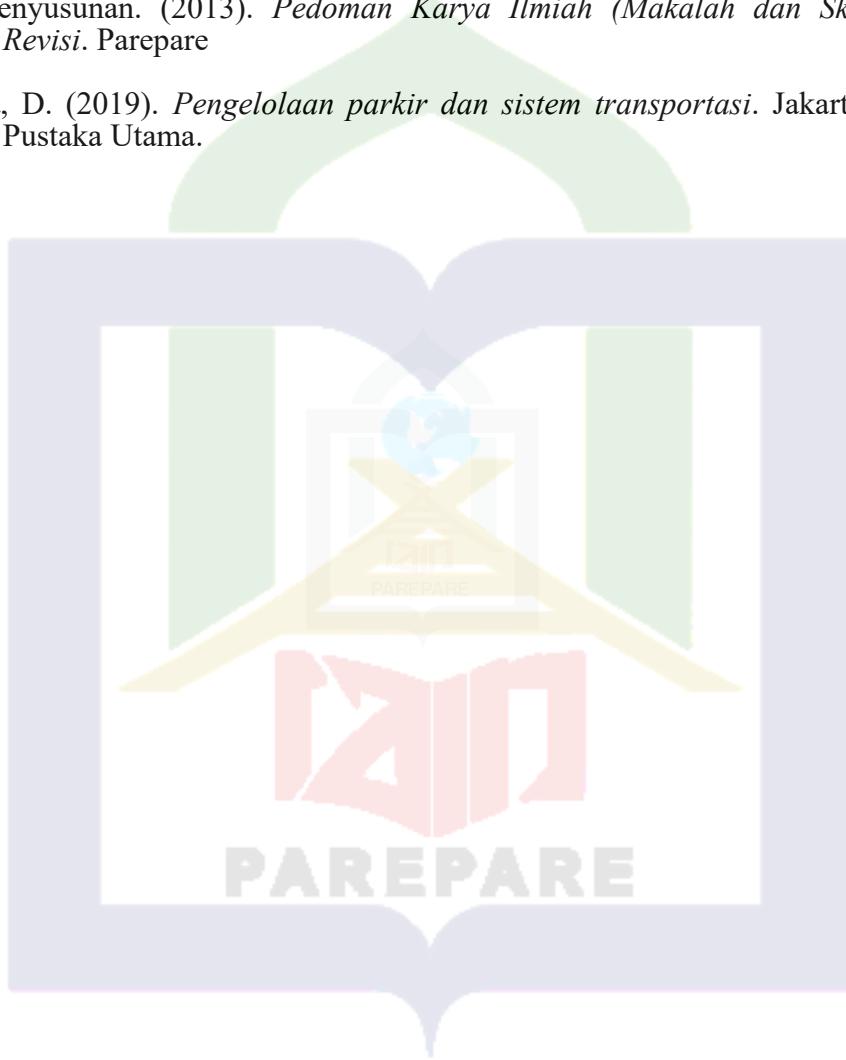
Fitri, Sri Adelia. (2023). *Akuntansi Pemerintah*. Banten: Sada Kurnia Pustaka.

Gusti, Karmawan. (2017). "Peran Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pengelolahan Data Transaksi." *Binus University School of Information System*. Diakses dari <https://sis.binus.ac.id/2017/02/03/peran-sistem-informasi-akuntansi-dalam-pengelolahan-data-transaksi/>.

- Harianto Jusup, Al. (2011). *Dasar-Dasar Akuntansi Jilid 1*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Hariyanti, Tiwuk Puji, & Prabowo, Rachmad Gesah Mukti. (2023). "The Effect of Accounting Information Systems, Organizational Commitment and Work Discipline on Employee Performance." *Daengku: Journal of Humanities and Social Sciences Innovation*, 3(1).
- Indrayani. *Modul Sistem Informasi Akuntansi*. Parepare: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Jugianto. (2005). *Analisis dan Desain Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi.
- Jusup, Al. Harianto. (2011). *Dasar-Dasar Akuntansi Jilid 1*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Kuncoro, Mudrajad. (2013). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi: Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis?* Jakarta: Erlangga.
- Lutfiana, Lina, Mukharomatul Putri, Ihwani, & Fajriyah, Anisa Nuril. (n.d.). "Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi di Lazis Jateng Cabang Solo." *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 3(1).
- Marina, Anna, Wahjono, Sentot Imam, Syaban, Ma'ruf, & Suarni, Agusdiawana. (2017). *Sistem Informasi Akuntansi: Teori dan Praktikal*. Surabaya: UMSSurabaya Publishing.
- Maulinarhadi, Mirza, & Noor, Max Advian. (2013). *Sistem Informasi Akuntansi pada Aplikasi Administrasi Bisnis* (Edisi disunting oleh Tim UB Press). Malang: UB Press.
- Meisak, Despita, & Prasasti, Laura. (2021). *Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Menggunakan Peachtree Accounting* (Edisi disunting oleh Riha Dedi Priantana). Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Miles, Matthew B., & Huberman, A. Michael. (1992). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* (Penerjemah: Tjejep Rohidi). Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Moeleong, Lexy J. (1993). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moeleong, Lexy J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mokodompit, Mona Permatasari, & Wuriyah, Anik. (2017). "The Quality of Accounting Information System: A Case of Regional Public Hospital Manokwari." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(2).

- Muchlis, Saiful, Jihan Hasril, Nurul, Jannah, Raodhtul, Bulutoding, Lince, & Amin, Asbi. (2024). *Akuntansi Syariah: Konsep dan Praktik Dalam Era Kontemporer*. Pustaka Peradaban.
- Muhammad. (2002). *Pengantar Akuntansi Syariah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Muhliyadi. (2001). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nurmiati. (2021). *Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada R.S Batara Kabupaten Luwu* (Skripsi Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf, Institut Agama Islam Negeri Parepare).
- Okta, Via Riani Putri. (2024). "Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, Gaya Kepemimpinan, dan Etos Kerja Islami Terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada Karyawan Baitul Maal Amanah Lampung)." *UIN Raden Intan Lampung*.
- Purnomo, Rochmat Aldy, Santoso, Dhutarso Aviantoro Adi, & Astuti, Indah Puji. (2023). *Digitalisasi Pengelolaan Retribusi Parkir di Tepi Jalan Umum* (Edisi disunting oleh Hadi Sasana). Gracias Logis Kreatif.
- Pryatna, I. W., Soumena, M. Y., Musmulyadi, Semaun, S., & Damirah. (2023). *Penerapan Akuntansi Lingkungan pada PAM Tirta Karajae Kota Parepare (Analisis Akuntansi Syariah)*. Jurnal Mirai Management, 8(3), 327–335.
- Prehanto, Dedy Rahman. (2020). *Buku Ajar Konsep Sistem Informasi* (Edisi disunting oleh I Kadek Dwi Nuryana). Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Ramadhani, Suci, dan Emily Nur Saidy. *Rekonseptualisasi Peran Intermediasi Perbankan dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat: Tinjauan Sistematis Pendekatan Pembiayaan Mikro di Indonesia*. Jurnal Sipakainge, Volume 3, Edisi Spesial Perbankan, Maret 2025, hlm. 110–113.
- Rochmat Aldy Purnomo, Dhutarso Aviantoro Adi Santoso, Indah Puji Astuti. (2023). *Digitalisasi Pengelolahan Retribusi Parkir Di Tepi Jalan Umum*. Edited by Hadi Sasana. Gracias Logis Kreatif.
- Rosidi, Imron. (2011). *Karya Tulis Ilmiah*. Surabaya: PT Alfina Primatama.
- Saudjana, Nana, & Kusuma, Ahwal. (2002). *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*. Bandung: Sinar Baru Argasindo.
- Setiawan, A. (2020). *Manajemen transportasi perkotaan: Konsep dan praktik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Shonhadji, Nanang, Ilham S.Kom, Romi, Yutanto, Hariadi S.Kom, & Ekaningtyas M.M., Diah. (2020). "Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi Parkir Berbasis Smartphone untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD)." *Stie Perbasnas Surabaya*.

- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sutabri. (2012). *Tata Sistem Informasi Manajemen*. Yogyakarta: Andi.
- Tim Penyusunan. (2013). *Pedoman Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi)*, Edisi Revisi. Parepare
- Wijaya, D. (2019). *Pengelolaan parkir dan sistem transportasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.





	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307
VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN SKRIPSI	

NAMA MAHASISWA : DANI PATIWI GALLA

NIM : 2120203862201022

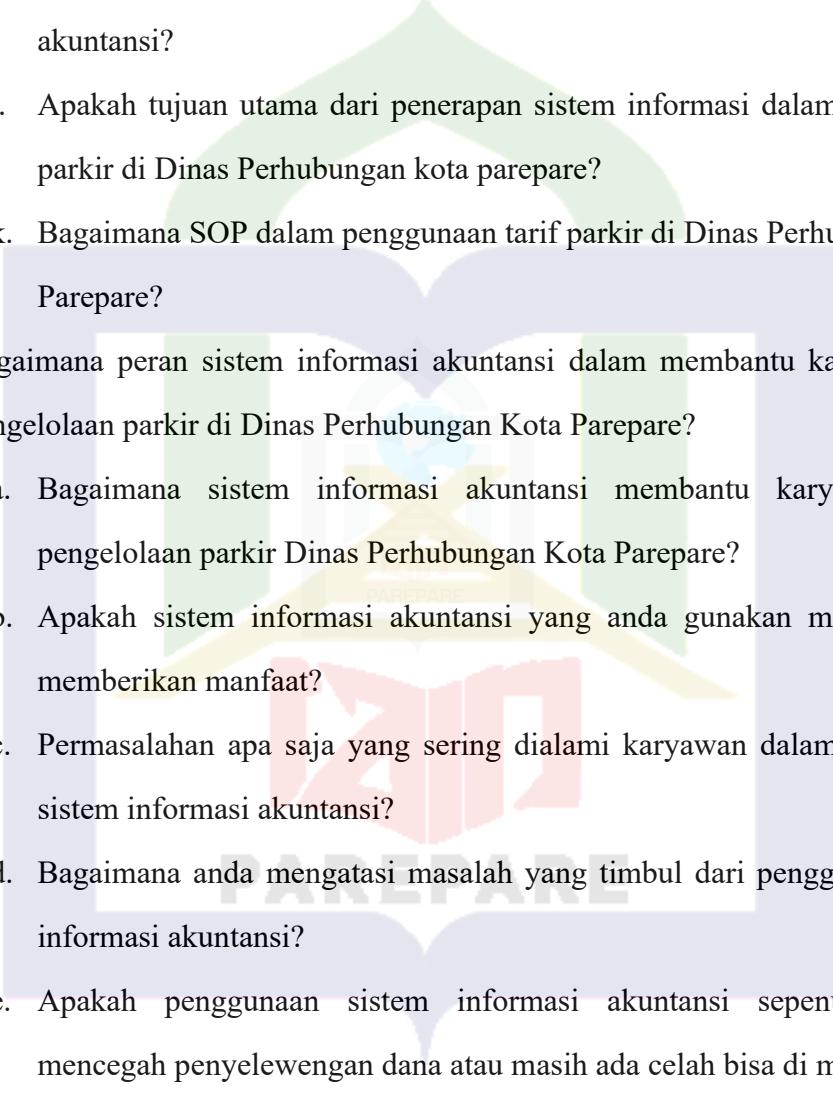
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

PRODI : AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH

JUDUL : PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
PADA PENGELOLAAN PARKIR DI DINAS
PERHUBUNGAN KOTA PAREPARE

Pedoman Wawancara

1. Bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi pada pengelolaan parkir di Dinas Perhubungan Kota Parepare?
 - a. Bagaimana proses penerapan sistem informasi akuntansi di Dinas Perhubungan Kota Parepare?
 - b. Bagaimana sistem gaji juru parkir? Apakah juru parkir memiliki SK?
 - c. Apakah ada target yang ditetapkan oleh Dinas Perhubungan Kota Parepare kepada juru parkir?
 - d. Bagaimana penerapan tarif parkir di Dinas Perhubungan Kota Parepare?
 - e. Sistem informasi akuntansi apakah yang digunakan pada kantor Dinas Perhubungan Kota Parepare?
 - f. Apakah ada yang melakukan pembayaran parkir melalui Qris atau tunai saja?

- 
- g. Bagaimana keamanan data dalam sistem informasi akuntansi?
 - h. Seperti apa metode pencatatan yang digunakan Dinas Perhubungan Kota Parepare khususnya dalam pengelolaan parkir?
 - i. Bagaimana tahapan-tahapan penggunaan aplikasi sistem informasi akuntansi?
 - j. Apakah tujuan utama dari penerapan sistem informasi dalam pengelolaan parkir di Dinas Perhubungan kota parepare?
 - k. Bagaimana SOP dalam penggunaan tarif parkir di Dinas Perhubungan Kota Parepare?
 2. Bagaimana peran sistem informasi akuntansi dalam membantu karyawan pada pengelolaan parkir di Dinas Perhubungan Kota Parepare?
 - a. Bagaimana sistem informasi akuntansi membantu karyawan dalam pengelolaan parkir Dinas Perhubungan Kota Parepare?
 - b. Apakah sistem informasi akuntansi yang anda gunakan membantu dan memberikan manfaat?
 - c. Permasalahan apa saja yang sering dialami karyawan dalam penggunaan sistem informasi akuntansi?
 - d. Bagaimana anda mengatasi masalah yang timbul dari penggunaan sistem informasi akuntansi?
 - e. Apakah penggunaan sistem informasi akuntansi sepenuhnya dapat mencegah penyelewengan dana atau masih ada celah bisa di manfaatkan?
 - f. Selama penggunaan sistem informasi akuntansi, apakah terjadi peningkatan dalam penerimaan parkir?

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul di atas, maka instrumen tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 01 Desember 2024

Mengetahui,

Pembimbing Utama


Dr. Abdul Hamid, S.E., M.M
NIP. 19720929 200801 1 012

Pembimbing Pendamping


Rismala, S.E., M.Ak.
NIND. 2105118403



Laporan Realisasi Penerima Dan Persediaan Benda Berharga Dispenda

LAPORAN REALISASI PENERIMAAN DAN PERSEDIAAN BENDA BERHARGA DISPENDA															
BULAN : FEBRUARI TAHUN : 2023															
No.	REALISASI PENERIMAAN			PERSEDIAAN BENDA BERHARGA											
	Jenis Retribusi	Uraian	Jumlah	No.	Nama Benda Berharga	No. Kode BB	Saldo Awal	Masuk	Keluar	Saldo Akhir					
	No. Ayat						Jml. Blok	Jml. Lbr	Jumlah Nilai Rp	Jml. Blok	Jml. Lbr	Jumlah Nilai Rp	Jml. Blok		
1	1.16.01.1.2.16	[Retribusi Parkir]													
	1	Karcis Parkir Tepi Jalan Umum	1.000	Harian			8.315	8.315.000	250	25.000	25.000.000	22.091	22.091.000	11.224	11.224.00
					NO. SERI	290685 - 299000					290685 - 310000			002776 - 014000	
			1.500	Harian			7.879	11.818.500	150	15.000	22.500.000	19.445	29.167.500	3.434	5.151.00
					NO. SERI	226121 - 234000					234001 - 249000			245565 - 249000	
			2.000	Harian			2.259	4.518.000	10	1.000	2.000.000	2.514	5.028.000	745	1.490.00
					NO. SERI	004741 - 007000					004741 - 007254			007255 - 008000	
			2.500	Harian			3.508	8.770.000	10	1.000	2.500.000	2.002	5.005.000	2.506	6.265.00
					NO. SERI	003992 - 007500					003992 - 005993			005994 - 008500	
3	Siparta		60.000	Siparta Roda 4 Dinas			-	-	-	-	-	-	-	-	
			35.000	Siparta Angkot			-	-	-	-	-	-	-	-	
			25.000	Siparta Roda 2 Dinas			-	-	-	-	-	-	-	-	
	Jumlah Bulan ini	:												61.291.500	
	Jumlah Bulan sebelumnya	:												70.427.500	
	Jumlah s/d Bulan ini	:												131.719.000	
	Dengan Huruf				JUMLAH										
					Seratus Tiga Puluh Satu Juta Tujuh Ratus Lima Belas Ribu Lima Ratus Rupiah										

Mengetahui
Kepala UPTD Perparkiran

Pembuat Daftar

Parepare, 28 Februari 2023
Penanggung Jawab

ARYUN HANDAYANA, S.Sos
Pangkat : Penata Tk. I
NIP : 19821116 200903 1 003

ANDI MUHAMMAD FITRA ADJIL

ANDI AKBAR, S.Sos
NIP : 19850814 201001 1 009

Dokumen Rekap Penerima Parkir Setiap Hari


PEMERINTAH KOTA PARE PARE
 SKPD: 2.15.00.0.00.16.0000 - DINAS PERHUBUNGAN
 TAHUN ANGGARAN: 2025

BUKU KAS UMUM
PENERIMAAN DAERAH
 Periode: 01 April 2025 s.d 30 April 2025

No	Tanggal	No. Bukti	Kode Rekening	Uraian	Penerimaan	Pengeluaran	Saldo
				Saldo Sebelumnya	Rp161.328.000,00	Rp161.328.000,00	Rp0,00
1	08 April 2025	73.72/41.0/000107/STBP/2.15.0.00.0.00.16.0000/4/2025	41.02.01.04.0001 - Retribusi Penyediaan Pelayanan Parkir di Tepi Jalan Umum	Retribusi Parkir (Tunai)	Rp1.000.000,00	Rp0,00	Rp1.000.000,00
1	08 April 2025	73.72/41.0/000108/STBP/2.15.0.00.0.00.16.0000/4/2025	41.02.01.04.0001 - Retribusi Penyediaan Pelayanan Parkir di Tepi Jalan Umum	Retribusi Parkir (Tunai)	Rp8.695.000,00	Rp0,00	Rp8.695.000,00
1	08 April 2025	73.72/42.0/000105/STS/2.15.0.00.0.00.16.0000/5/2025	41.02.01.04.0001 - Retribusi Penyediaan Pelayanan Parkir di Tepi Jalan Umum	RETRIBUSI PARKIR	Rp0,00	Rp1.000.000,00	Rp8.695.000,00
1	08 April 2025	73.72/42.0/000106/STS/2.15.0.00.0.00.16.0000/5/2025	41.02.01.04.0001 - Retribusi Penyediaan Pelayanan Parkir di Tepi Jalan Umum	RETRIBUSI PARKIR	Rp0,00	Rp8.695.000,00	Rp0,00
1	09 April 2025	73.72/41.0/000109/STBP/2.15.0.00.0.00.16.0000/4/2025	41.02.01.04.0001 - Retribusi Penyediaan Pelayanan Parkir di Tepi Jalan Umum	Retribusi Parkir (Tunai)	Rp1.590.000,00	Rp0,00	Rp1.590.000,00
1	09 April 2025	73.72/41.0/000110/STBP/2.15.0.00.0.00.16.0000/4/2025	41.02.01.04.0001 - Retribusi Penyediaan Pelayanan Parkir di Tepi Jalan Umum	Retribusi Parkir (Tunai)	Rp275.000,00	Rp0,00	Rp1.865.000,00
1	09 April 2025	73.72/42.0/000107/STS/2.15.0.00.0.00.16.0000/5/2025	41.02.01.04.0001 - Retribusi Penyediaan Pelayanan Parkir di Tepi Jalan Umum	RETRIBUSI PARKIR	Rp0,00	Rp1.590.000,00	Rp275.000,00
1	09 April 2025	73.72/42.0/000108/STS/2.15.0.00.0.00.16.0000/5/2025	41.02.01.04.0001 - Retribusi Penyediaan Pelayanan Parkir di Tepi Jalan Umum	RETRIBUSI PARKIR	Rp0,00	Rp275.000,00	Rp0,00
1	10 April 2025	73.72/41.0/000111/STBP/2.15.0.00.0.00.16.0000/4/2025	41.02.01.04.0001 - Retribusi Penyediaan Pelayanan Parkir di Tepi Jalan Umum	Retribusi Parkir (Tunai)	Rp1.930.000,00	Rp0,00	Rp1.830.000,00
1	10 April 2025	73.72/42.0/000109/STS/2.15.0.00.0.00.16.0000/5/2025	41.02.01.04.0001 - Retribusi Penyediaan Pelayanan Parkir di Tepi Jalan Umum	RETRIBUSI PARKIR	Rp0,00	Rp1.930.000,00	Rp0,00
1	11 April 2025	73.72/41.0/000112/STBP/2.15.0.00.0.00.16.0000/4/2025	41.02.01.04.0001 - Retribusi Penyediaan Pelayanan Parkir di Tepi Jalan Umum	Retribusi Parkir (Tunai)	Rp1.540.000,00	Rp0,00	Rp1.540.000,00
1	11 April 2025	73.72/42.0/000110/STS/2.15.0.00.0.00.16.0000/5/2025	41.02.01.04.0001 - Retribusi Penyediaan Pelayanan Parkir di Tepi Jalan Umum	RETRIBUSI PARKIR	Rp0,00	Rp1.540.000,00	Rp0,00
1	14 April 2025	73.72/41.0/000113/STBP/2.15.0.00.0.00.16.0000/4/2025	41.02.01.04.0001 - Retribusi Penyediaan Pelayanan Parkir di Tepi Jalan Umum	Retribusi Parkir (Tunai)	Rp8.135.000,00	Rp0,00	Rp8.135.000,00



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jalan Arnal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

**BERITA ACARA
REVISI JUDUL SKRIPPSI**

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menyatakan bahwa Mahasiswa:

Nama : DANI PRATIWI GALLA
N I M : 2120203862201022
Prodi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Menerangkan bahwa judul skripsi semula:

ANALISIS PERAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP ETOS KERJA
KARYAWAN DI DINAS PERHUBUNGAN KOTA PAREPARE

Telah diganti dengan judul baru:

PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA PENGELOLAAN
PARKIR DI DINAS PERHUBUNGAN KOTA PAREPARE

dengan alasan / dasar:

.....Karena ingin berfokus pada Pengembangan parkir.....
.....di dinas perhubungan kota parepare.....

Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 22 Juli 2025

Pembimbing Utama

Dr. Abdul Hamid, S.E., M.M.

Pembimbing Pendamping

Rismala, S.E., M.Ak.



Prof. Dr. Mardalifah Muhammadun, M.Ag
NIP. 197102082001122002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.540/ln.39/FEBI.04/PP.00.9/1/2024
Lampiran : -
Perihal : **Penetapan Pembimbing Skripsi**

Yth: **1. Abdul Hamid, S.E., M.M.** (Pembimbing Utama)
2. Rismala, M.Ak (Pembimbing Pendamping)

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan hasil sidang judul Mahasiswa (i):

Nama : Dani Pratiwi Galla
NIM. : 2120203862201022
Prodi. : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Tanggal **02 Januari 2024** telah menempuh sidang dan dinyatakan telah diterima dengan judul:

**ANALISIS PERAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP ETOS KERJA
KARYAWAN DI DINAS PERHUBUNGAN KOTA PAREPARE**

dan telah disetujui oleh Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka kami menetapkan Bapak/Ibu sebagai **Pembimbing Skripsi** Mahasiswa (i) dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr. wb.



Tembusan:

1. Ketua LPM IAIN Parepare
2. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 (0421) 21307 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-2417/ln.39/FEBI.04/PP.00.9/06/2024

10 Juni 2024

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Pengantar observasi

Yth. Kepala Dinas Perhubungan Kota Parepare

Di-

Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, sehubungan dengan akan melakukan observasi terkait judul penelitian skripsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka dengan ini kami memohon kepada bapak/ibu berkenan kesediaanya menerima mahasiswa kami :

Nama : DANI PRATIWI GALLA
Tempat/Tgl. Lahir : PAREPARE , 29 Maret 2003
NIM : 2120203862201022
Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Untuk melakukan observasi dan pengambilan data terkait judul penelitian :

ANALISIS PERAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP ETOS KERJA KARYAWAN DI DINAS PERHUBUNGAN KOTA PAREPARE

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatian dan perkenan Bapak/Ibu dihaturkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 197102082001122002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 (0421) 21307 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-4845/ln.39/FEBI.04/PP.00.9/11/2024

19 November 2024

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	:	DANI PRATIWI GALLA
Tempat/Tgl. Lahir	:	PAREPARE , 29 Maret 2003
NIM	:	2120203862201022
Fakultas / Program Studi	:	Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah
Semester	:	VII (Tujuh)
Alamat	:	JL. ANDI SINTA SELATAN , KELURAHAN UJUNG BARU, KECAMATAN SOREANG, KOTA PAREPARE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah WALIKOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

ANALISIS PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA PELAYANAN PARKIR DI DINAS PERHUBUNGAN KOTA PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 25 November 2024 sampai dengan tanggal 30 Desember 2024.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 197102082001122002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare



SRN IP0000853

PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpfsp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 853/IP/DPM-PTSP/12/2024

- Dasar :
1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendeklegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

M E N G I Z I N K A N

KEPADА

NAMA

: DANI PRATIWI GALLA

UNIVERSITAS/ LEMBAGA

: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE

Jurusan

: AKUNTANSI LEMBAGA KAUANGAN SYARIAH

ALAMAT

: JL. ANDI SINTA / LR, KOTA PAREPARE

UNTUK

: melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA PELAYANAN PARKIR DI DINAS PERHUBUNGAN KOTA PAREPARE

LOKASI PENELITIAN : DINAS PERHUBUNGAN KOTA PAREPARE

LAMA PENELITIAN : 02 Desember 2024 s.d 02 Januari 2025

- a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
- b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **05 Desember 2024**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA PAREPARE**



Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM

**Pembina Tk. 1 (IV/b)
NIP. 19741013 200604 2 019**

Biaya : Rp. 0.00



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PERHUBUNGAN

Jalan Jenderal Sudirman No. 85, Telepon/Fax. (0421) 2916711
e-mail : dishubparepare@gmail.com Website : www.pareparekota.go.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 550 / 1A1 / DISHUB

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : FITRIANY, S. STP
Jabatan : Kepala Dinas Perhubungan Kota Parepare
Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa (i) yang bernama di bawah ini :
Nama : DANI PRATIWI GALLA
Nim : 2120203862201022
Judul Penelitian : Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada Pengelolaan Parkir di Dinas Perhubungan Kota Parepare.

Yang tersebut di atas benar-benar telah melakukan penelitian pada Kantor Dinas Perhubungan Kota Parepare guna penyusunan Skripsi mulai Tanggal 02 Desember 2024 s/d 02 Januari 2025 dengan judul "Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada Pengelolaan Parkir di Dinas Perhubungan Kota Parepare".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Parepare, 27 Mei 2025

PEMERINTAH KOTA PAREPARE,
DINAS PERHUBUNGAN
PAREPARE
Fitriany, S. STP
Anggota Utama Muda (IV/c)
Nip. 19790822 199802 2 001

DOKUMENTASI WAWANCARA

Wawancara dengan staff Kantor Dinas Perhubungan Kota Parepare



Wawancara dengan Ibu Gita Anggita selaku staff Perparkiran dan Terminal Kantor

Dinas Perhubungan Kota Parepare pada tanggal 23 desember 2024



Wawancara dengan Bapak Yulius Pembra. S.E. selaku staff Keuangan Kantor Dinas

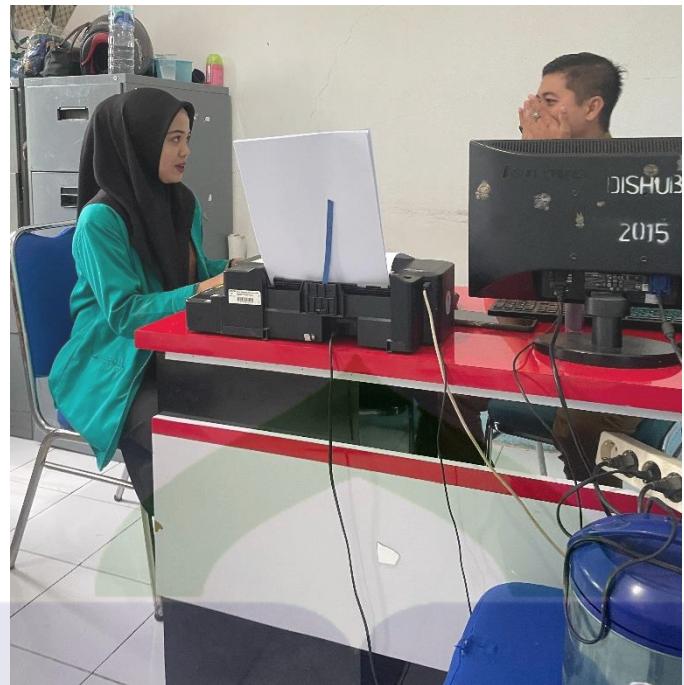
Perhubungan Kota Parepare pada tanggal 23 desember 2024



Wawancara dengan Bapak Mansur. B selaku staff Bendahara Penerima Kantor Dinas
Perhubungan Kota Parepare pada tanggal 23 desember 2024



Wawancara dengan Bapak Aryun Handayana selaku Kepala UPTD Parkir dan Terminal Kantor Dinas Perhubungan Kota Parepare pada tanggal 17 februari 2025



Wawancara dengan Bapak Andi Muh. Fitra Adi selaku staff UPTD Parkir Kantor

Dinas Perhubungan Kota Parepare pada tanggal 17 februari 2025

BUKTI WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SITA ANGGITA
Alamat : JL. Reformasi ASPOL III
Jabatan : Staf Perparkiran dan Terminal
Hari/ Tanggal : 23 - 12 /2024

Bahwa telah diwawancara oleh Dani Pratiwi Galla untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian, **“PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA PENGELOLAAN PARKIR DI DINAS PERHUBUNGAN PAREPARE”**.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 23 Desember 2024



SITA ANGGITA

BUKTI WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

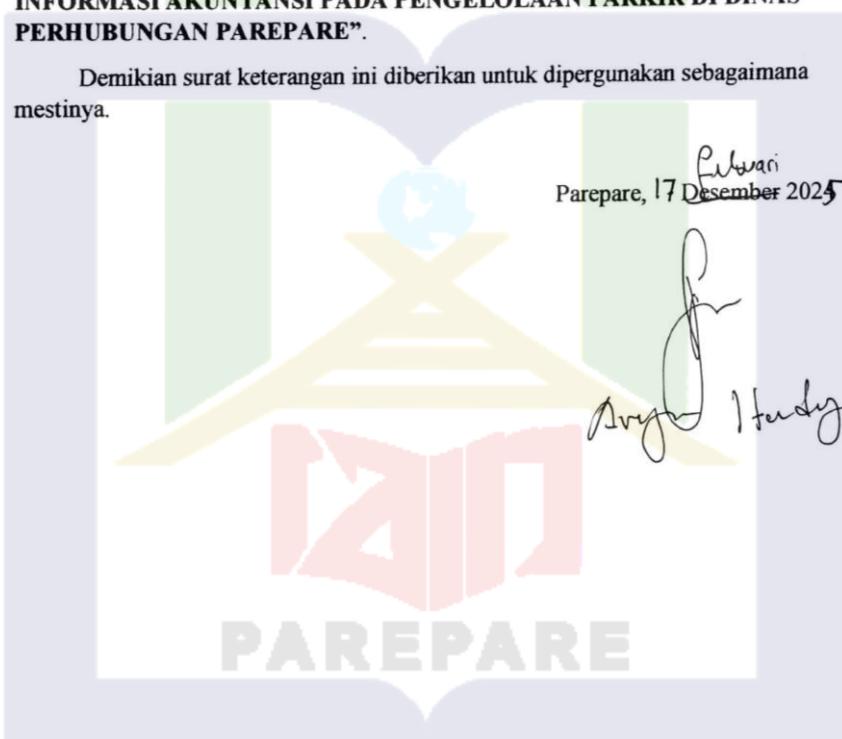
Nama : Arjen Handayani
Alamat : Jl. Ban masepe 356 B
Jabatan : Kepala Uptd parkir & terminal
Hari/ Tanggal : senin, 17 feb 2025

Bahwa telah diwawancara oleh Dani Pratiwi Galla untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian, "PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA PENGELOLAAN PARKIR DI DINAS PERHUBUNGAN PAREPARE".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 17 ~~Desember~~ Februari 2025

Arjen Handayani



BUKTI WAWANCARA

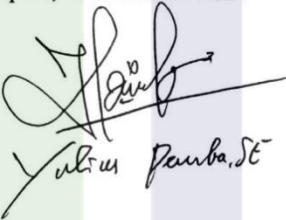
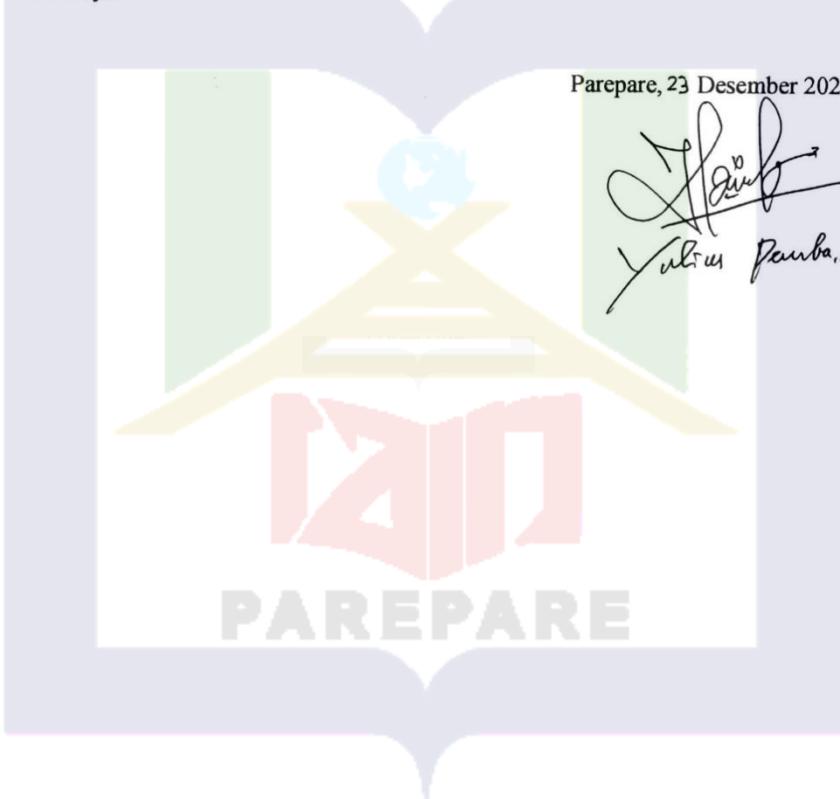
Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : *Yulius Pumba, SE*
Alamat : *Jln. Jend. A. Yani Km-2. No. 167 A.*
Jabatan : *Staf Keuangan Dinas Perhubungan kota Parepare*
Hari/ Tanggal :

Bahwa telah diwawancara oleh Dani Pratiwi Galla untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian, **“PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA PENGELOLAAN PARKIR DI DINAS PERHUBUNGAN PAREPARE”**.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 23 Desember 2024


Yulius Pumba, SE

BUKTI WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

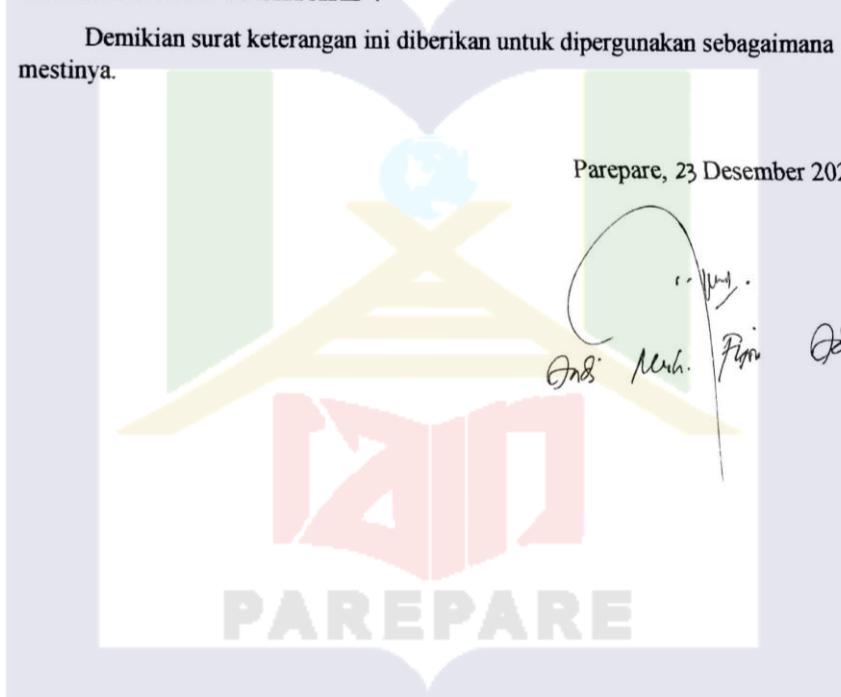
Nama : *Drs. Muh. Firdausi*
Alamat : *Jl. Br. Marpa*
Jabatan : *Sek. Opto Parkir*
Hari/ Tanggal : *17/02/2024*

Bahwa telah diwawancara oleh Dani Pratiwi Galla untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian, **“PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA PENGELOLAAN PARKIR DI DINAS PERHUBUNGAN PAREPARE”**.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 23 Desember 2024

Drs. Muh. Firdausi



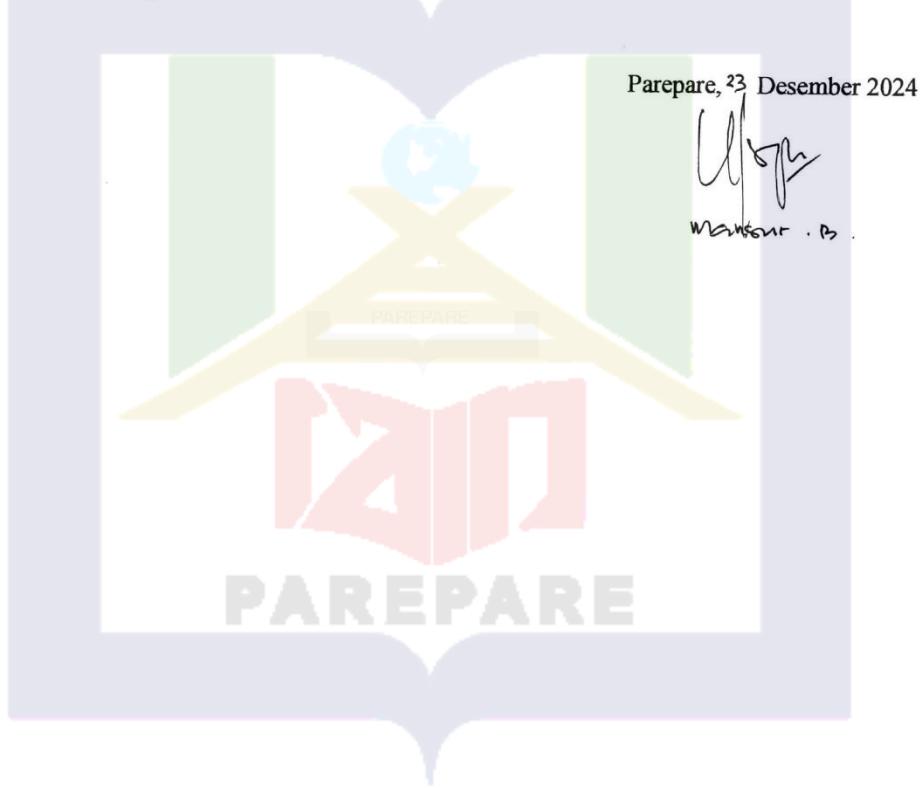
BUKTI WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mansur . B
Alamat : Jln. Martham Alam Raya
Jabatan : Bendahara Penerima
Hari/ Tanggal : SENIN / 23 DESEMBER 2024

Bahwa telah diwawancara oleh Dani Pratiwi Galla untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian, "PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA PENGELOLAAN PARKIR DI DINAS PERHUBUNGAN PAREPARE".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



BIODATA PENULIS



Nama Penulis Dani Pratiwi Galla, lahir pada tanggal 29 Maret 2003. Alamat Jl, Andi Sinta Selatan, Kecamatan Soreang, Kelurahan Ujung, Kota Parepare, Sulawesi Selatan. Anak Bungsu dari dua bersaudara, Ayah bernama Syarifuddin Galla dan Ibu bernama Nurhawena.

Adapun riwayat hidup pendidikan penulis memulai masuk Sekolah Dasar Negeri 17 Parepare dan selesai pada tahun 2015. Selanjutnya penulis masuk Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Parepare dan selesai pada tahun 2018. Kemudian melanjutkan jenjang pendidikan SMK Negeri 3 Parepare dan selesai pada tahun 2021. Kemudian melanjutkan S1 di Institut Agama Islam Negeri Parepare pada tahun 2021, dengan mengambil Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Penulis mengikuti PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) di kantor Dinas Perhubungan Kota Parepare dan melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) tahun 2024 di Desa Sumarrang Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat. Hingga penulis menyelesaikan studi dengan mengambil judul skripsi.

“Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pada Pengelolaan Parkir Di Dinas Perhubungan Kota Parepare”